

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM PROGRAM *TAKHASSUS*
DI MTS FATAHILLAH BRINGIN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:
AFINA LAYYINATUN NAFISAH
NIM: 2103016085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afina Layyinaton Nafisah

NIM : 2103016085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM *TAKHASSUS* DI MTS FATAHILLAH BRINGIN KOTA SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Afina Layyinaton Nafisah

NIM: 2103016085

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program Takhassus di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang**
Nama : Afina Layyinatun Nafisah
NIM : 2103016085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP: 198806192019032016

Penguji Utama I,

Dr. Ang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009



Penguji Utama II,

Amalia Fajriyatin Najichah, M.Pd.

NIP: 199112112020122011

Pembimbing

Dr. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang**

Nama : Afina Layyinatun Nafisah

NIM : 2103016085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nur Asiyah, M. S. I.

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH
BRINGIN KOTA SEMARANG**

Penulis : Afina Layyinatun Nafisah

NIM : 2103016085

Pembelajaran Al-Qur'an adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Tujuannya untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an dan mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi target dalam pembelajaran yaitu siswa menyelesaikan jilid, membaca dari jilid 1 sampai jilid 6, siswa menghafal Juz Amma, menghafal hadits hadits, menghafal do'a harian yang sudah ditentukan dalam setiap jilidnya, dan menghafal juz 1 sampai 10. Sistem pembagian kelasnya dilakukan tes di awal tahun dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an; 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi pembelajaran membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara privat/ individu dengan metode *sorogan*. Dalam pembelajaran menulis dilaksanakan privat dengan metode *imla'*.

Dalam pembelajaran menghafal dilaksanakan secara privat untuk setoran hafalan dan secara klasikal untuk murojaah hafalan. Media pembelajarannya menggunakan kitab Yanbu'a, Al-Qur'an, tuntunan sholat, dan pedoman hafalan do'a harian. 3) Penilaian pembelajaran Al-Qur'an yaitu penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif dilaksanakan setiap semester yang meliputi tes ulang kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai target setiap semester. Penilaian formatif dilaksanakan setiap pembelajaran yang meliputi penilaian untuk tes kenaikan halaman, kenaikan jilid, kenaikan hafalan, dan keseesuaian penulisan. Adapun Kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain kesulitan dalam makharijul huruf; hukum bacaan dengung dan mad; kurang memahami tanda waqaf dan waqaf ditengah ayat; tulisan belum tepat dan rapi; sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya; kekurangan waktu untuk menghafal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, Takhassus*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag. selaku Dosen wali akademik yang telah membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
5. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah membantu kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Imam Murtasih, SHI, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Fatahillah Semarang.
9. Waka kurikulum, seluruh guru pembimbing, dan siswa-siswi MTs Fatahillah dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, bapak Mohammad Sami'an dan Ibu Sholihatus Sa'diyah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat serta dukungan kepada penulis.
11. Abah Abdul Hakim dan Umi Tuti Qurrotul 'Aini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Saudara kandung, Mohammad Dhiyaud Dihan dan Muhammad Ilham Bayhaqi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

13. Sahabat-sahabat penulis, Farokhi Maulida, Nuriyah Charismatul Ula, Koningah, Hilda Muna Farrasfishah, dan Nadya Salma Tsania yang selalu menemani penulis setiap hari, memberikan semangat, motivasi, menghibur, dan membantu ketika membutuhkan bantuan.
14. Teman-teman PAI C 2021 yang telah berjuang bersama dan memberikan pengalaman selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
15. Kakak-kakak Darul Qur'an Syifaul Janan yang memberikan banyak pengalaman dan membantu selama penyusunan skripsi.
16. Teman-teman PLP I dan II MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang, KKN-MB Posko 64 desa Rejosari Barat yang telah dukungan selama penyusunan skripsi.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 20 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afina Layyinatun Nafisah', with a stylized, cursive script.

Afina Layyinatun Nafisah

NIM. 2103016085

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	10
2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an.....	17
3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	20
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	22
5. Program <i>Takhasus</i> Al-Qur'an.....	25
6. Kesulitan Belajar	29
B. Kajian Pustaka Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA	54
A. Deskripsi Data	54
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang..	54
2. Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program <i>Takhassus</i> di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.....	60
3. Deskripsi Data Tentang Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program <i>Takhassus</i> di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang	79
B. Analisis Data	84
1. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program <i>Takhasus</i> di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang	84
2. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program <i>Takhassus</i> di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	117

BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	121
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	130
RIWAYAT HIDUP	225

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Target Hafalan dalam Program *Takhassus*
- Tabel 1.2 Tujuan Pembelajaran dalam Kitab Yanbu'a
- Tabel 1.3 Target Hafalan dalam Program *Takhassus* di MTs
Fatahillah Bringin Kota Semarang
- Tabel 1.4 Tujuan Pembelajaran dalam Kitab Yanbu'a

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara kepada kepala sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara kepada waka kurikulum
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara kepada guru pembimbing
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara kepada siswa
- Lampiran 5 : Pedoman observasi
- Lampiran 6 : Pedoman dokumentasi
- Lampiran 7 : Transkrip hasil wawancara pada kepala sekolah
- Lampiran 8 : Transkrip hasil wawancara pada waka kurikulum
- Lampiran 9 : Transkrip hasil wawancara pada guru pembimbing
- Lampiran 10 : Transkrip hasil wawancara pada siswa
- Lampiran 11 : Hasil observasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an
- Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 14 : Profil Madrasah
- Lampiran 15 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 16 : Surat Izin Riset
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena saat ini, penghafal Al-Qur'an sudah banyak terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dapat kita ketahui, di berbagai media seperti televisi, radio, dan media sosial lainnya sudah banyak yang menyiarkan program Hafidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil survei Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama tentang "Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia" menyebutkan bahwa indeks literasi Al-Qur'an tahun 2023 mencapai angka 66,038 atau masuk kategori tinggi, 44, 57% responden sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, dan sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran Al-Qur'an di sekitar tempat tinggalnya.¹ Hal ini menunjukkan bahwa belajar Al-Qur'an semakin banyak diminati oleh umat muslim, namun masih banyak yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan belum ada fasilitas tempat belajar Al-Qur'an. Keadaan seperti ini perlu adanya pendidikan khusus dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an.

¹ Moh Khoeron, "Survei Kemenag Nasional Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi", <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0a7w>, diakses 10 Desember 2024.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, melalui perantaraan malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.² Al-Qur'an sangat terpelihara keasliannya dan tidak berubah sejak pertama kali diturunkan hingga kiamat nanti. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memeliharanya. (QS. al-Hijr/15: 9).³

Pada masa Rasulullah SAW, beliau memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah. Nabi juga menyuruh para sahabat untuk menuliskannya di batu, kulit binatang, pelepah kurma, dan sesuatu yang bisa dituliskan. Hal ini termasuk salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an agar tetap terpelihara keutuhannya. Meskipun kemurnian dan

² Nurdin, *Ulumul Qur'an*, (CV Bravo: Banda Aceh, 2018), hlm. 14.

³ Mohamad Athar, "Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan", *Ta'dib*, (Vol. 17, No. 1, 2019), hlm. 83.

keasliannya Al-Qur'an sudah terjaga.⁴ Perintah menghafal ini masih terus berlanjut dilakukan oleh umat Islam sampai sekarang.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Mempelajari Al-Qur'an berbeda dengan mempelajari sebuah pelajaran, mempelajari Al-Qur'an memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya mempelajari bagaimana bisa membacanya dengan baik atau bagaimana bisa menulisnya dengan benar bahkan mempelajari Al-Qur'an bermakna bagaimana bisa mengamalkan isinya dalam aktivitas kehidupan dunia. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ustman Bin Affan R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁵

Hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an bagi umat Islam. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka umat

⁴ Nazaruddin, "Implementasi Program Takhasus dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al Qur'an," *Jumper* (Vol. 3, No. 1, 2024), hlm. 76.

⁵ Muthmainnah, "Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak* (Vol 4, No. 1, 2018), hlm. 49.

Islam wajib mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mampu membacanya saja, tetapi juga wajib untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Hal ini diperlukan lembaga pendidikan yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya yaitu Al-Qur'an menjadi pedoman utama menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah salat, menghafalnya dan mampu menulisnya.⁶

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Direktur Penerangan Agama Islam (Penaia) Ditjen Bimas Islam, Ahmad Zayadi, menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan indeks literasi Al-Qur'an, kami terus mengoptimalkan program pembelajaran Al-Qur'an melalui peran para aktor bidang layanan keagamaan seperti Penyuluhan agama, Majelis

⁶ Muhammad Dony Purnama, dkk, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (Jil. 1, No. 2b, 2019), hlm 181-182.

Taklim, Ormas Islam, dai/daiyah, dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ),” kata Zayadi.⁷

Di berbagai lembaga pendidikan Islam sudah membuka program belajar khusus Al-Qur'an. Program *takhassus* Al-Qur'an merupakan salah satu program keagamaan yang bertujuan untuk menghasilkan para ahli yang mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan sangat mendalam, mencakup tafsir, tajwid, dan ilmu terkait. Program ini berbeda dengan program pendidikan pada umumnya.

Madrasah Tsanawiyah Fatahillah merupakan madrasah yang lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaannya, seperti membaca Al-Qur'an, salat dhuha, salat jamaah dan lainnya. Selain dalam mata pelajaran rumpun PAI, madrasah ini juga memiliki program yaitu program *takhassus* Al-Qur'an. Program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah adalah program nonformal yang bersifat wajib. Program ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengembangkan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, Program *takhassus* ini juga sebagai sarana *branding*, karena mengingat

⁷ Moh Khoeron, “Survei Kemenag Nasional Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi”, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0a7w>, diakses 10 Desember 2024.

keadaan sekarang banyak orang tua yang memilih sekolah yang memiliki program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an. Tetapi, di MTs ini 70% siswa berasal dari lulusan SD sehingga dapat mempengaruhi perbedaan tentang pemahaman dan kemampuan keagamaan yang mendalam.

Dalam kajian ini, peneliti akan menganalisis secara mendalam bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Peneliti juga membahas mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti telah merumuskan permasalahan utama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.
 - b. Mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang
2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sarana informasi dalam bidang ilmu keagamaan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pemahaman terutama terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

2) Bagi sekolah

Lembaga Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas serta religius.

3) Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, meningkatkan hafalan, sehingga dapat mendukung prestasi akademik mereka.

5) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya pembelajaran Al-

Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani yang unggul. Selain itu, dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran secara etimologi yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran secara terminologi diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut pelajar. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional,

⁸ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an", *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, (Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 33.

pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Gagne, Briggs, Wegner mengemukakan, pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁹ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan interaksi antara beberapa komponen dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam standar pendidikan nasional mencakup standar proses sebagai kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran, merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan dari suatu unit pembelajaran; cara untuk

⁹ Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 6.

mencapai tujuan belajar; cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran, adalah menekankan pada proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- c. Penilaian pembelajaran, merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran sebagai suatu sistem adalah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya. Sistem merupakan komponen atau unsur-unsur yang saling berhubungan secara teratur dan keseluruhan. Adapun komponen pembelajaran sebagai suatu sistem, antara lain meliputi:

a. Input

Komponen belajar sebagai suatu sistem input meliputi kurikulum, peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana. Kurikulum adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan. Peserta didik adalah orang/ komponen manusiawi yang

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia N0 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses.

melakukan proses pembelajaran. Pengajar seperti guru, dosen, sumber belajar. Sarana dan prasarana: bagian atau alat yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran.

b. Proses

Komponen belajaran sebagai suatu sistem proses meliputi materi, metode, media. Materi adalah bahan ajar yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan disusun secara sistematis. Metode adalah cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses belajar. Media adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Output

Komponen belajaran sebagai suatu sistem output yaitu kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik merupakan sesuatu yang dijadikan tujuan pembelajaran.

d. *Feed back*

Feed back adalah umpan balik. Umpan balik merupakan informasi yang berkenaan dengan kemampuan pendidik dan peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya.¹¹

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau-qur'anan*) yang berarti bacaan. Al-Qur'an secara terminologi, ada perbedaan pendapat para ulama dalam definisi Al-Qur'an. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya." Menurut Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya

¹¹ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 30.

merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹²

Al-Qur'an itu adalah firman Allah Swt bukan rekayasa manusia. Ada beberapa isi pokok kandungan Al-Qur'an, antara lain:

- a. Keimanan (Tauhid), yaitu ajaran-ajaran tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah, meliputi iman kepada para Malaikat, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada Kitab-kitab yang diturunkan-Nya, iman kepada hari akhirat, iman kepada qadla dan qadar (ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah).
- b. Ajaran ibadah, yaitu pengabdian makhluk kepada Khaliqnya. Ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang baik, akhlak yang luhur yang harus dipakai, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk.
- c. Hukum dan peraturan, yaitu berhubungan dengan segala tindakan manusia dalam segala bidang, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun yang berhubungan dengan sesama manusia.

¹² Muhammad Yasir, dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 3.

- d. *Wa'ad* dan *wa'id* (*targhib* dan *tarhib*). *Wa'du* ialah janji dalam bentuk harapan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh kelak akan diberi-Nya ganjaran pahala dan kebahagiaan. *Wa'id* ialah janji yang berisi ancaman yang ditujukan Allah kepada orang-orang yang ingkar dan berbuat kejahatan, kelak mereka akan ditimpa kemurkaan dan azab sebagai balasan.
- e. Riwayat atau cerita-cerita mengenai perjuangan yang telah dialami para nabi dan rasul-Nya dan umat terdahulu.
- f. Dasar ilmu pengetahuan

Al-Qur'an berisi dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Umat Islam diwajibkan mempelajari Al-Qur'an agar dapat membawa mereka kepada kemajuan dan kesejahteraan.¹³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang

¹³ Muhammad Yasir, dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, hlm. 17-

disebut dengan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya yaitu: a) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, b) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, c) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah Shalat, d) Menghafalnya, e) Mampu menuliskannya.¹⁴

2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Hafizh As-Suyuti menjelaskan dalam Jamal Abdur Rahman, bahwa dalam Islam penting untuk memberikan pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini, yaitu mengajarkan anak Al-Quran karena melakukan hal itu akan membantu anak-anak tumbuh dalam fitrah yang putih, bersih, dan batin mereka terisi dengan cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasainya dan digelapkan oleh pengaruh kejahatan, kekeruhan, dan tipu daya. Menurut Ahmad Syarifuddin, usia yang tepat untuk pendidikan Al-Qur'an adalah usia 4-6 tahun, karena mempelajari Al-Qur'an pada masa anak-anak dapat membentuk pemikiran dan kepribadian yang baik. Anak-

¹⁴ Muhammad Dony Purnama, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", hlm. 182.

anak pada usia tersebut mudah menerima segala sesuatu yang diberikan kepadanya, sehingga mereka perlu mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat tertanam dalam jiwa mereka sampai dewasa nanti.¹⁵

Belajar dan mengajarkannya merupakan dua tugas mulia yang dibebankan kepada umat Islam yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jadi selain mempelajari Al-Qur'an, seseorang juga berkewajiban untuk mengajarkannya. Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Abu Ummah Ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari Qiyamah sebagai pembela pada orang yang mempelajarinya dan menaatinya.¹⁶

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Aisyah RA, beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

¹⁵ Alya Oktaviana Listiana, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak Usia Dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang, *Skripsi* (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), hlm. 38

¹⁶ Fathor Rosi, Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 3, No. 2, 2021), hlm 45.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mempelajari Al-Qur’an, menguasai bacaannya serta memperbanyak tilawahnya sehingga menjadi orang yang mahir dalam membaca Al-Qur’an, maka ia akan bersama – sama dengan “Safarah”. yaitu para rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk memberikan petunjuk kepada manusia, atau para malaikat yang selalu mendekatkan diri (kepada Allah SWT).”¹⁷

Berdasarkan hadits tersebut menjelaskan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur’an sehingga dia menjadi mahir dalam membaca Al-Qur’an, maka dia akan bersama dengan “Safarah”, yaitu Rasulullah. Orang yang mahir membaca Al-Qur’an memiliki karakter seperti orang-orang yang dimuliakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim agar bisa mahir dalam membaca Al-Qur’an maka harus mempelajari Al-Qur’an dan sering membaca Al-Qur’an dengan baik.

Urgensi mempelajari Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.

¹⁷ Mahmud al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur’an*, (Ttp: Wwww.Alaukah.Net, 2020), hlm. 53–54.

- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
 - c. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
 - d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
 - e. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.¹⁸
3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, strategi adalah suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan guru atau peserta didik dalam upaya melakukan perubahan tingkah laku atau sikap. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan

¹⁸ Wayuni Ramadhani dan Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, 2022), hlm. 13167.

kegiatan belajar yang di gunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mecapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Dick and Carey, ada beberapa komponen umum strategi pembelajaran, yaitu 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, 5) kegiatan tindak lanjut. Menurut Gagne dan Briggs, komponen strategi pembelajaran, yaitu: 1) memberikan motivasi, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) mengingatkan kompetensi prasyarat, 4) memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep), 5) memberi petunjuk belajar, 6) menimbulkan penampilan peserta didik, 7) memberikan umpan balik, 8) menilai penampilan, 9) menyimpulkan. Secara umum, komponen strategi pembelajaran meliputi:

a. Urutan kegiatan pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran adalah mengurutkan kegiatan pembelajaran dari cara memulai, menyajikan, dan menutup pelajaran.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan

¹⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268.

pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu bentuk dan sumber yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran.

d. Waktu pembelajaran

Setiap guru atau pendidik harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan dan menyelesaikan pembelajaran.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif.²⁰

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah "*a way in achieving something*" atau cara untuk mencapai sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 271.

berinteraksi dalam proses belajar.²¹ Menurut Djamarah mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Endang Mulyatiningsih, metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.²² Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Ada banyak metode dalam pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an. Metode menghafal yang sudah banya diterapkan di Pondok Pesantren maupun Rumah Tahfidz di Indonesia antara lain:

- a. Tasmi'/Talqin atau Sama'i artinya mendengarkan, siswa mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat praktis bagi orang yang daya ingatannya kuat sekali, terutama bagi para penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur

²¹ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, hlm 101.

²² Nanang Gustri Ramdani, dkk, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran". *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, (Vol. 2, No. 1, 2023), hlm. 27.

yang masih belum mengenal baca tulis baca Al-Qur'an.

- b. *Tafahhum* adalah metode untuk memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode ini dianjurkan bagi mereka yang berusia remaja serta dewasa untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal.
- c. Metode TIKRAR, berasal dari bahasa Arab *takraran* yang berarti berkali-kali, berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz, metode tIKRAR adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal.
- d. Metode murajaah adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.²³

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren, terdapat beberapa metode yang diterapkan, antara lain:

- a. Metode Bandongan, adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/ Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab/ buku-buku dalam

²³ Fitri Wahyuningsih, Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 2023. Hlm 5-7.

dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya.

- b. Sorogan, adalah metode yang dilakukan dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sasaran metode ini biasanya kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai bacaan Al-Qur'an.
 - c. Hafalan, adalah metode yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru.
 - d. Diskusi atau bahth al-Masa'il, adalah metode yang dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik masalah tertentu yang ada dalam kitab atau pelajarannya.²⁴
5. Program *Takhasus* Al-Qur'an

Program menurut Kamus Bahasa Indonesia, berarti sesuatu yang dirancang.²⁵ Program merupakan sebuah sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

²⁴ Mohamad Mahrussilah, *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*, (Serang: A-Empat, 2022), hlm 103.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1164.

dalam sistem. Menurut Arikunto dan Jabar, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai suatu tujuan.²⁶ Menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut. Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis, program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur.²⁷ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

Takhassus berasal dari kata berarti خص-يخص-خصوص yang berarti tertentu. Program *takhassus* berarti program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Program *takhassus* merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam pengajaran di lembaga pendidikan, terutama di pesantren dan madrasah. Istilah "*takhassus*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "khusus"

²⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.14.

²⁷ Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, hlm. 5.

atau "spesifik", dan dalam konteks pendidikan, ini merujuk pada program yang memiliki fokus tertentu, sering kali berkaitan dengan pengembangan ilmu agama dan keterampilan praktis.

Program *takhassus* Al-Qur'an merupakan program untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan berkarakter pemimpin. Program ini merupakan salah satu program bidang keagamaan yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam melaksanakan program *takhassus* Al-Qur'an, semua siswi harus memiliki komitmen dalam keistiqomahan dalam menghafal maupun menjaga hafalan yang telah dimiliki.²⁸

Program *takhassus* dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk berdasarkan fokus dan pendekatan yang digunakan:

- a. Program *takhassus* Al-Qur'an, yaitu program yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an dengan target menghafal dalam waktu tertentu. Program ini juga mencakup pembelajaran akhlak dan ibadah harian.²⁹

²⁸ Mei Lestari, "Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 20.

²⁹ Musyarifatul Hikmah Fasya, "Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas

- b. Program *takhassus* keagamaan umum, menyelenggarakan pelatihan dasar keagamaan yang mencakup aspek ibadah, adab, dan hafalan kitab kuning. Ini bertujuan untuk meningkatkan standar kompetensi santri baru.
- c. Program *takhassus* bahasa, yaitu program yang mengkhususkan pelatihan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, sering kali diintegrasikan dengan pembelajaran kitab kuning untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan akademis di masa depan.
- d. Program *takhassus* ketrampilan praktis, yaitu program yang mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau pekerjaan di masa depan, mendukung santri agar lebih mandiri dan siap menghadapi dunia luar.
- e. Program *takhassus* adaptasi santri baru, yaitu program yang dirancang untuk membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren melalui pelatihan intensif selama satu tahun, mencakup berbagai aspek kehidupan pesantren.³⁰

Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. 1.

³⁰ Muhammad Husni, “Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang”, *Jurnal Studi Pesantren*, (Vol. 3, No. 1, 2023), hlm. 1–17.

6. Kesulitan Belajar

Sugihartono dalam Safni Febri Anzar dan Mardatillah mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar pada siswa, yaitu: 1) Disleksia, yang ditandai oleh kesulitan dalam membaca dan mengenali kata. Disleksia ini termasuk jenis kesulitan belajar yang paling umum pada siswa. 2) Diskalkulia, kesulitan dalam pemahaman matematika, juga dapat menjadi hambatan bagi sebagian siswa. 3) Disgrafia, kesulitan menulis secara terstruktur, dan disfasia, kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi, adalah jenis kesulitan belajar lainnya.³¹

- a. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an antara lain: kesulitan dalam pengenalan huruf baik berdiri sendiri maupun huruf bersambung, kesulitan membaca huruf sesuai makhraj dan kesulitan membaca sesuai hukum tajwid.

³¹ Mujhirul Iman, M.Pd, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm 53-55.

- b. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan hilangnya hafalan karena tidak sering mengulang atau memurajaah, belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas hafalannya.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan dan perbedaan dari beberapa literatur sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ifad Miqdad Alfasalis (2023), dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Tunarungu di SLB Widya Bhakti Semarang."

³² Mustolih, Dkk, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)", *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 4, No. 1, hlm 8-9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Data penelitian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-Quran bagi penyandang disabilitas tunarungu di SLB Widya Bhakti Semarang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran al-Quran bagi peserta didik normal pada umumnya. Namun dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi dan penyederhanaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunarungu. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan model pembelajaran komunikasi total dan dengan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill.³³

Persamaan penelitian Alfasalis dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an.

³³ Ifad Miqdad Alfasalis, "*Pembelajaran Al-Quran Bagi Penyandang Disabilitas Tunarungu di SLB Widya Bhakti Semarang*". Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2023). hlm. 1.

Perbedaannya adalah pada objek penelitian. Dalam penelitian Alfasis, objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas Tunarungu. Sedangkan penelitian ini, objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik normal.

2. Nur Latifah (2021), dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak usia dini dalam belajar al qur'an pada program tahfidz balita dan anak. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan wawancara terbuka, pertanyaan kunci adalah apakah faktor motivasi pada AUD untuk belajar dalam belajar al-Qur'an pada program tahfidz balita dan anak. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TPA, Guru dan lima Orang Tua AUD/ Balita yang belajar di Tempat Penelitian. Penelitian dilaksanakan di TPA Asyaturrohman Sangatta Kutai Timur. Analisis menggunakan Miles & Huberman. Hasil penelitian balita menghafal al-Qur'an dengan metodenya dari satu ayat dipenggal perkata, diulang-ulang, satu kata itu sampai 5 kali, motivasi belajar dengan strategi motivasi untuk mendorong agar anak mau ikut menghafal,

motivasi dari luar diberikan guru dan orang tua, keluarga dan masyarakat, dan motivasi dari dalam anak senang belajar menghafal karena dirangsang dengan aktivitas dunia mereka seperti menggambar sebelum kegiatan menghafal dimulai. Harapan anak terus berkembang dengan pengetahuan dan pengalaman yang awalnya berasal dari tempat TPA ini.³⁴

Persamaan penelitian Latifah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an pada suatu program. Perbedaannya adalah jenis program. Dalam penelitian Latifah dilakukan pada program tahfidz balita dan anak usia dini, sedangkan penelitian ini dilakukan pada program *takhassus* Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah.

3. Imam Nurzahidin dan Ibnu Muthi (2023), dalam artikel penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Yanbua.”

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Bekasi menggunakan metode yanbu'a sebagai mata pelajaran wajib dan program unggulan sehingga menghasilkan siswa yang mempunyai kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

³⁴ Nur Latifah, “Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Pembelajaran dan Pengembangan*, (Vol.1, No.1, 2021), hlm. 41.

dibandingkan dengan sekolah dasar/madrasah lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yanbu'a di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Bekasi Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber penelitian ini adalah kepala madrasah Tsanawiyah, wakil kepala madrasah Tsanawiyah, koordinator yanbu'a, guru yanbu'a dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yanbu'a meliputi penyiapan sumber daya guru, materi pembelajaran, dan perangkat pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yanbu'a dilaksanakan dengan dua pendekatan pada setiap pertemuan, yaitu pendekatan klasikal dan individual (baca-dengarkan); dan (3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yanbu'a terdiri dari evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara memantau dan mengevaluasi kinerja guru. Evaluasi hasil belajar meliputi

tiga penilaian, yaitu: pre-test, penilaian harian, penilaian penambahan volume, ‘pra-imtihan’, dan ‘imtihan nihaiy’.³⁵

Persamaan penelitian Nurzahidin dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaannya adalah metode pembelajaran Al-Qur’an. Dalam penelitian Nurzahidin dkk, pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode yanbu’a, sedangkan penelitian ini pembelajaran Al-Qur’an menggunakan kolaborasi metode sorogan dengan metode yanbu’a.

4. Syarofah (2023), dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Pola Kolaborasi Di Smp Islam Terpadu As-Salam Malang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, evaluasi, pembelajaran Al-Qur’an melalui pola kolaborasi. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan dampak pembelajaran Al-Qur’an melalui pola kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan

³⁵ Imam Nurzahidin dan Ibnu Muthi, “Penerapan Pembelajaran Al Qur’an dengan Metode Yanbua”, *Turabian : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.1, No.1. 2023), hlm.50.

kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Perencanaan pembelajaran AlQur'an melalui pola kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (*placement test*, menetapkan tujuan pembelajaran, pembagian tugas guru, menetapkan target setoran siswa, serta menyiapkan media pembelajaran). (b) Metode ummi (*placement test*, membuat target pembelajaran, pembagian tugas guru,serta meyiapkan media pembelajaran). (c) Turjuman Al-Qur'an (*placement test*, media pembelajaran). 2.) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (salam pembukaan, doa bersama, *ziyadah*, muraja'ah dan penutup). (b) Metode ummi (pembukaan, hafalan, evaluasi dan penutup). (c) Turjuman Al-Qur'an (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, terakhir penutup). 3.) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik). (b) Metode ummi (guru memberikan materi diawal, siswa mempelajari, kemudian setelah siswa mempelajari materi, siswa memahami, setelah itu guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dan hasil evaluasi akan dicatat dalam buku prestasi siswa). (c) Turjuman Al-Qur'an (guru memberikan contoh, siswa menirukan, setelah guru selesai

mencontohkan, masing-masing siswa akan diperintahkan untuk mempraktekkan tanpa melihat buku). 4.) Dampak pembelajaran Al-Qur'an melalui pola kolaborasi yaitu (a) Tahfidz Al-Qur'an (mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an, mempermudah bacaan Al-Qur'an siswa). (b) Metode ummi (memperbaiki bacaan siswa, membantu meningkatkan membaca Al-Qur'an). (c) Terjemahan Al-Qur'an (lebih banyak mengetahui makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, mufrodat bertambah, siswa mengetahui asbabun nuzul dari materi yang dipelajari).³⁶

Persamaan penelitian Syarofah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaanannya adalah pada metode dan tempat pembelajaran. Dalam penelitian Syarofah merujuk pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang mengkolaborasi antara pembelajaran tahfidz, metode ummi dan terjemahan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini merujuk pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an mengkolaborasi antara metode sorogan dengan metode yanbu'a. Selain itu penelitian Syarofah dilakukan di SMP

³⁶ Syarofah, *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang"*. Tesis, (Malang: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm.xvii.

Islam Terpadu, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah.

5. Yohanida Arditia Rahmah, Faridi, dan Nur Afifah Khurin Maknin (2021), dalam penelitian yang berjudul “*Al-Qur'an Learning Model On The Qur'anic Fun Camp In Probolinggo*”

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui model pembelajaran Al-Qur'an dalam program *Qur'anic Fun Camp* (QFC) yang dilaksanakan oleh ikatan keluarga pondok modern Darussalam Gontor di Kota Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model deskriptif-eksploratif dengan melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) QFC mengadakan kegiatan belajar Al-Qur'an karena prihatin terhadap kecenderungan sebagian generasi milenial yang suka menghabiskan waktu dengan gadget; (2) Model pembelajaran al-Qur'an di QFC semula tidak menggunakan metode baku yang terstandar, tapi akhirnya diputuskan menggunakan metode Qiro'ati. Untuk menyempurnakan metode tersebut juga digunakan

metode modern, seperti metode permainan atau metode bermain, metode demonstrasi, dan metode drill.³⁷

Persamaan penelitian Yohanida Arditia Rahmah dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan penelitian Yohanida Arditia Rahmah dkk dengan penelitian ini adalah terdapat pada jenis program. Dalam penelitian Yohanida Arditia Rahmah dkk membahas pembelajaran Al-Qur'an dalam *Qur'anic Fun Camp* (QFC), sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus*.

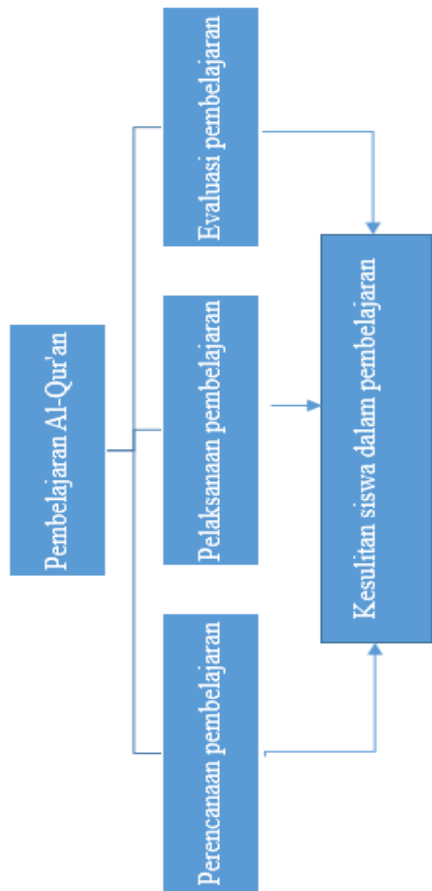
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategi dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga pendidikan formal berbasis agama, MTs bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga aspek praktis yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang

³⁷ Yohanida Arditia Rahmah, dkk, "Al-Qur'an Learning Model On The Qur'anic Fun Camp In Probolinggo", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 16, No. 2, 2021), hlm. 271.

terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana aspek ketiga tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Pembelajaran Al-Qur'an akan dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang diterapkan dalam program tersebut. Selain itu penelitian ini juga menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS
FATAHILLAH SEMARANG**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya.³⁸ Penelitian ini meneliti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini juga meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat.³⁹ Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah

³⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 38.

³⁹ Sulaiman Saat, Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Penelitian Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), hlm. 129.

Bringin Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang yang beralamat di jl. Faletahan No. 9, kelurahan Bringin, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari. Pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan beberapa hal yaitu madrasah ini lebih menekankan pada ilmu keagamaan. Madrasah ini memiliki program unggulan yaitu program *takhassus* Al-Quran. Selain itu, lokasi penelitian ini strategis sehingga mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh atau diambil. Sumber data merupakan benda, orang, atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini disebut dengan data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data

maka sumber datanya disebut responden. Responden adalah orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan. Ada tiga jenis sumber data, antara lain:

- a. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang memberikana data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket.
- b. *Place* (sumber data berupa tempat atau wilayah), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, dan sebagainya.
- c. *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang meyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol, misalnya kerta, laporan, dan buku.

Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, Sumber data primer yaitu kepala sekolah,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 296.

- waka kurikulum, guru pembimbing jilid, dan 2 perwakilan siswa dari setiap jilid.
- b. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu referensi yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang

diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.⁴¹ Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (1990), mengklasifikasi observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Observasi terang-terangan dan tersamar adalah peneliti menyatakan secara terus terang, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁴²

Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipasi pasif, karena peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat aktif dalam

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 67.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 298.

kegiatan tersebut. Peneliti mengamati, mendengarkan, dan mencatat secara langsung di ruang kelas jilid 1 sampai kelas jilid 6 tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. Selain itu, peneliti juga observasi terkait kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

b. Wawancara

Esterberg, mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam situasi dan fenomena yang terjadi, yang dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴³

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 304.

tertulis. Dalam wawancara, peneliti mendapatkan informasi langsung dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru pembimbing setiap jilid dan perwakilan 2 siswa dari setiap jilid tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang dan kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yaitu berupa data sekunder seperti referensi yang relevan dengan penelitian ini, data nilai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang dan foto.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen

⁴⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 113.

penelitian. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁵ Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, dan lebih meningkatkan kekuatan datanya dibandingkan dengan satu teknik.⁴⁷ Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

⁴⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 129.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 391.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 315-317.

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Dalam triangulasi sumber ini data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian data yang telah dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data penelitian.

b. Triangulasi Teknik.

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini, pengujiannya melalui teknik diperoleh data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda

c. Triangulasi Waktu

Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan

waktu pagi atau sore hari. Perbedaan hasil dapat terjadi karena wawancara dipagi hari dapat lebih valid karena informan masih segar, belum banyak masalah, belum capek sehingga datanya bisa valid sedangkan wawancara dilakukan pada siang hari setelah informan bekerja, dalam keadaan capek, banyak masalah, dan pikiran galau. Apabila wawancara telah dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun ditemukan data yang berbeda juga, maka perlu wawancara dilakukan dengan berulang-ulang, sehingga sampai diperoleh kepastian data.⁴⁸

Dalam penelitian ini, Peneliti bermaksud menguji *kredibilitas* data dengan membandingkan yang telah diperoleh dari hasil wawancara beberapa sumber dan hasil observasi tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 369.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Analisis dalam penelitian ini, untuk menggali pemahaman mendalam tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang. selain itu, penelitian ini juga menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Moles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti akan menyesuaikan dengan teori dan tujuan yang akan dicapai.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 320.

b. Data *display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. miles and Huberman (1984), menyatakan bahwa bentuk yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang

a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fatahillah berdiri pada tanggal 15 Juni 1984 di desa Bringin kecamatan Tugu Kotamadya Semarang. Berdirinya MTs Fatahillah diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang merasa terpanggil terhadap pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam di desa Bringin pada saat itu. Sebelumnya di desa Bringin sudah berdiri MI Miftahul akhlaqiyah yang sudah ada sejak tahun 1959 dan belum ada sekolah lanjutan di Desa tersebut. Dari awal beroperasi pada tahun 1984 Siswa-siswi MTs Fatahillah hanya beberapa puluh siswa dari desa setempat, lambat laun MTs Fatahillah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada periode awal hingga 6 tahun, MTs Fatahillah dipimpin oleh Nur Cholis, BA yang kemudian digantikan oleh Ahmad Khalimin, S.Pd dan KH. Tohir Abdullah. Periode selanjutnya tahun 2001 s/d 2009 kepala Madrasah dipimpin oleh Zainul Muttaqin, S.Pd di mana MTs Fatahillah menempati

gedung baru (yang sekarang digunakan) pada tahun 2004. Pada periode 2010 – 2022 sekarang MTs Fatahillah dipimpin oleh Hj. Chabibah, S.Pd dan berhasil meraih Akreditasi A 2 periode berturut-turut. Selama kurang lebih 33 tahun hingga sekarang, MTs Fatahillah telah berhasil mencetak ribuan lulusan yang sampai sekarang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan pekerjaan dan profesi yang beraneka ragam. Mulai Juli 2023 sampai dengan Sekarang, MTs Fatahillah dipimpin oleh Bapak Imam Murtasih, S.H.I, M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Bidang kurikulum.⁵⁰

b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang

MTs Fatahillah berlokasi di Jalan Faletahan No. 9 Kelurahan Bringin kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jalan Faletahan merupakan jalan masuk dari jalan utama yang bernama jalan Raya Beringin yang menghubungkan antar kecamatan Ngaliyan dan Jl. Pantura melalui kampung Bringin dan Tambakaji.

Adapun batas-batas MTs Fatahillah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : SDN Beringin 02

⁵⁰ Dokumentasi Sejarah MTs Fatahillah Semarang

Sebelah Timur : Jalan Faletahan dan Kampung Bringin
RT 01

Sebelah Selatan : Kelurahan Beringin

Sebelah Barat : Sungai

- c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah
Fatahillah Semarang

Visi

Menjadi madrasah Berprestasi, Berkepribadian Islami dan Unggul dalam penguasaan keagamaan, Sains dan teknologi.

Misi

Adapun Misi dari MTs Fatahillah adalah :

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan peserta didik mampu dalam menguasai materi keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi secara maksimal.
- 3) Mewujudkan pembinaan secara berkelanjutan di bidang keilmuan, olahraga dan seni serta menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan peserta didik.

- 4) Menanamkan dan mempraktekkan nilai-nilai dan ajaran Islam ‘ala ahlu sunah wal jama’ah NU di lingkungan warga Madrasah.
- 5) Mewujudkan semangat belajar dan bekerja yang tinggi di lingkungan Madrasah bagi seluruh warga Madrasah.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang adalah :

- 1) Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengadakan pembelajaran yang berkualitas dalam semua aspek pendidikan di Madrasah sehingga dapat menjadi Madrasah yang unggul dan berprestasi baik di tingkat kota, propinsi maupun secara Nasional.

- 2). Khusus

Bertolak dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Fatahillah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pembinaan keagamaan secara maksimal baik lewat pembelajaran materi agama, maupun dalam penerapan praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di Madrasah maupun di rumah;
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui pembinaan kegiatan Intra Kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, mengirimkan delegasi dalam setiap even perlombaan dan kegiatan yang diadakan baik di tingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional;
- c. Menanamkan akidah Ahlus sunah wal jama'ah dengan maksimal dan mempraktekkannya di lingkungan Madrasah, baik kepada siswa, guru maupun seluruh karyawan / i Madrasah;
- d. Menanamkan semangat bekerja keras, beramal dan berdo'a kepada seluruh warga Madrasah.
- e. Menciptakan lingkungan kerja yang Islami dan berkarakter Islami di lingkungan MTs Fatahillah
- f. Menumbuhkan karakter keberagamaan yang kuat bagi seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Fatahillah.⁵¹

⁵¹ Dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTs Fatahillah Semarang.

d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang

Struktur organisasi di MTs Fatahillah Semarang meliputi komite madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, 7 wali kelas, bendara, TU administrasi, penjaga. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 14.

e. Keadaan Guru MTs Fatahillah Semarang

MTs Fatahillah Semarang memiliki 15 guru mata pelajaran umum. Dari 15 guru tersebut, ada 6 guru yang menjadi guru pembimbing pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang. Semua guru di MTs Fatahillah Semarang berkompeten serta sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. selain itu guru pembimbing dala program *takhassus* di MTs Fatahillah juga berasal dari lulusan pondok pesantren dan sudah hafidz Al-Qur'an. Data guru MTs Fatahillah dapat dilihat pada lampiran 14.

f. Keadaan siswa MTs Fatahillah Semarang

MTs Fatahillah Semarang memiliki 167 siswa dengan 7 kelas. 7 kelas tersebut yaitu kelas VII ada 54 siswa, kelas VIII ada 67 siswa, kelas IX ada 49 siswa.

Data siswa MTs Fatahillah Semarang dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Deskripsi Data Tentang Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Saat ini banyak lembaga pendidikan formal yang sudah mendirikan program belajar khusus Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan program tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Fatahillah. Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Semarang mempunyai ciri khas keislaman dengan lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaannya, seperti program unggulan yaitu program *takhassus* Al-Qur'an. Berdasarkan observasi, program *takhassus* dibentuk berdasarkan hasil musyawarah dari kepala madrasah dan guru-guru MTs Fatahillah Semarang. Dalam musyawarah tersebut membahas terkait evaluasi konsep pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada sebelumnya kemudian diganti menjadi konsep program *takhassus* Al-Qur'an pada tahun 2022. Program *takhassus* Al-Qur'an ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2010, tetapi disebut dengan

program pendidikan Al-Qur'an dan dilaksanakan pada siang hari. Pada tahun 2017, berganti menjadi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Setelah evaluasi, pada tahun 2022 berganti menjadi program *takhassus* Al-Qur'an dengan beberapa pertimbangan. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan mengembangkan siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Murtasih selaku kepala Madrasah:

“Sejarahinya, Sebenarnya program ini kembali lagi pada zaman tahun 2010, dulu bernama program pendidikan Al-Qur'an. Prinsipnya ngaji juga sama seperti ini, cuman dilaksanakan pada siang hari. Setelah pergantian kepala Madrasah dan evaluasi, kemudian kembali lagi dengan mulok (muatan lokal) seperti pembelajaran biasa pada tahun 2017 disebut BTQ tetapi seminggu 2 kali menjadi 4 jam pembelajaran sampai tahun 2020. Tahun 2021 setelah covid, kita evaluasi dan rapat terkait output program BTQ. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca ini biasanya di Rumah juga mengaji, tetapi rata-rata sekitar 40% anak masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Akhirnya pada tahun 2022, diadakan lagi program Al-Quran yang lebih spesifik kepada *takhassus* Al-Qur'an dengan tambahan untuk menghafal sampai juz 5. Tujuannya untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca Al-

Qur'an dan mengembangkan siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an."⁵²

Selain itu, tujuan dari program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah ini untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan membekali siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Hakim selaku guru pembimbing jilid 6 dan Al-Qur'an :

“Tujuannya, meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena harus disadari bahwa input MTs Fatahillah sebagian besar adalah lulusan SD. Input dari MTs Fatahillah adalah adalah anak-anak yang tidak diterima di SMP, sehingga otomatis anak-anak yang tidak diterima kemampuan akademisnya kurang. Tujuan yang ke-2, membekali anak-anak untuk menghafal minimal hafal juz Amma.”⁵³

Dalam perencanaan program ada menentukan target keberhasilan yang akan dicapai dan waktu pelaksanaan pembelajaran dalam program tersebut. berdasarkan observasi, Program *takhassus* ini termasuk dalam kurikulum muatan lokal Madrasah sehingga materi, target, dan pelaksanaan disusun sendiri oleh Madrasah. Hal ini sebagaimana

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak Imam Murtasih, selaku kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang pada hari Senin, 10 Februari 2025.

⁵³ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Hakim, selaku Guru Pembimbing jilid 6 pada hari Sabtu, 15 Februari 2025.

disampaikan oleh bapak Imam Murtasih selaku kepala Madrasah:

“Program ini masuknya muatan lokal. Kurikulum madrasah muatan lokal ini ada tiga yaitu bahasa Jawa, ke-NU-an, dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dikembangkan menjadi program *takhassus*. Nah bahasa Jawa dan ke-NU-an ini ada silabusnya dari LP Ma’arif wilayah dan pemerintah, sedangkan program *takhassus* ini dirancang sendiri oleh madrasah. Jadi materi, target, pelaksanaan nya dibuatkan kurikulum sendiri.”⁵⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Slamet Susanto selaku waka kurikulum:

“Dalam kurikulum itu ada muatan lokal agama dan muatan kearifan lokal. Program ini termasuk dalam muatan lokal agama, tidak kurikulum nasional.”⁵⁵

Target yang direncanakan Madrasah dalam program *takhassus* Al-Qur’an ini siswa menghafal Juz Amma, menghafal hadits hadits, menghafal do’a harian, menghafal juz 1 sampai 10. Hal ini disampaikan oleh bapak Imam Murtasih selaku kepala Madrasah:

“Untuk menghafal, targetnya juz 1 sampai juz 5, tetapi target utamanya menghafal juz 30, menghafal hadits tertentu, menghafal do’a-do’a harian. Tetapi ternyata ada

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Imam Murtasih, selaku kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang pada hari Senin, 10 Februari 2025.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Susanto pada hari Kamis, 20 Februari 2025.

beberapa anak yang sudah hafal lebih dari juz 5, akhirnya kita menambahkan target menjadi 1-10.”⁵⁶

Pernyataan ini juga disampaikan oleh waka kurikulum saat wawancara, bahwa program *takhassus* ini anak harus menyelesaikan dari jilid 1 sampai jilid 6, dan hafalan. Berikut ini tabel target hafalan dalam program *takhassus*:⁵⁷

Tabel 1.1 Target Hafalan Dalam Program *Takhassus*

JILID	SEMESTER 1	SEMESTER 2	Kitab
1 dan 2	Do’a sebelum tidur	Do’a masuk kamar mandi	Panduan hafalan do’a harian
	Do’a bangun tidur	Do’a kelia kamar mandi	
	Do’a sebelum makan	Do’a masuk masjid	
	Do’a setelah makan	Do’a keluar masjid	
	Surat An-Nas sampai surat At-Takasur		Juz amma
	Praktik wudlu dan sholat, wirid lengkap		Buku tuntuna sholat

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Imam Murtasih, selaku kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang pada hari Senin, 10 Februari 2025.

⁵⁷ Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.

3	Do'a bercermin	Do'a buka puasa	Panduan hafalan do'a harian
	Do'a masuk rumah	Do'a memakai pakaian	
	Do'a keluar rumah	Do'a melepas pakaian	
	Surat An-Nas sampai surat Al-Qodr		Juz amma
	Praktik wudlu, sholat, dan wirid lengkap		Buku tuntunan sholat
4	Do'a naik kendaraan	Do'a setelah adzan	Panduan hafalan do'a harian
	Do'a setelah wudlu	Do'a setelah Iqomah	
	Surat An-Nas sampai surat As-Syams		Juz amma
5	Do'a sholat dhuha	Do'a tahiyyatul akhir	Buku tuntunan sholat
	Do'a iftitah	Do'a selamat	
	Do'a Qunut		
	Surat An-Nas sampai surat Al-Buruj		Juz amma

6 dan Al-Qur'an	Juz Amma (surat an-Nas - surat an-Naba')	Juz amma
-----------------	--	----------

Setiap jilid dibimbing dengan guru pembimbing yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik. guru pembimbing dalam program ini memiliki kriteria minimal sudah hafal juz 30, sehingga bisa membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Murtasih selaku kepala Madrasah:

“Ya kriteria khususnya yang jelas guru mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru-guru yang disini ketika di Rumah juga megajar anak-anak mengaji. Selain itu mempunyai kemampuan untuk menghafal. maksudnya, guru-guru sudah menghafal minimal juz 30 sehingga bisa menyimak anak-anak yang menghafal.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah, diketahui bahwa program ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB setelah sholat

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Imam Murtasih, selaku Kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang pada hari Senin, 10 Februari 2025.

dhuha. Tempat pelaksanaannya di Kelas masing-masing sesuai jilidnya. Untuk panduan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* ini belum ada secara tertulis, tetapi setiap guru pembimbing menyesuaikan dengan panduan dalam kitab jilidnya masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Slamet Santoso selaku waka kurikulum:

“Untuk panduan dari sekolah belum tertulis, tetapi setiap guru pembimbing mengikuti panduan dalam kitab jilidnya masing-masing.”⁵⁹

Program *takhassus* ini termasuk program wajib. Setiap siswa MTs Fatahillah wajib mengikuti program *takhassus* ini. Jumlah siswa dalam setiap kelas jilid dalam program ini sama dan seimbang. Tujuannya agar setiap anak dapat dikendalikan dengan baik dan materi pembelajaran tersampaikan. Pengelompokan kelas jilid dalam program ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sistem pengelompokannya dengan cara tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Imam Murtasih selaku kepala Madrasah:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Slamet Susanto pada hari Kamis, 20 Februari 2025 di Ruang Komputer MTs Fatahillah Semarang.

“Untuk membagikan awal kelasnya itu kita tes semua, kemudian kita klasifikasikan berdasarkan kemampuan dan kriteria kelas jilidnya. Setiap jilidnya harus seimbang dengan jumlah anaknya agar setiap anak terkendali secara maksimal. Misalnya setiap kelas ada 15-20 anak. Jika anak baru, maka dites dulu untuk dimasukkan ke kelas jilid sesuai kemampuan.”⁶⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, peneliti melakukan penelitian di setiap kelas jilid dari kelas jilid 1 sampai kelas jilid 6. Berdasarkan penelitian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan hafalan Al-Qur'an. Untuk pembagian jadwal pembelajarannya ditentukan oleh guru masing-masing jilid. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan kitab yanbua, juz amma, tuntunan sholat, dan panduan do'a harian.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, setiap kelas jilid menggunakan kitab jilid sesuai

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Imam Murtasih, selaku kepala Madrasah MTs Fatahillah Semarang pada hari Senin, 10 Februari 2025.

dengan kelas masing-masing. Pembelajaran membaca ini dilaksanakan secara privat/individual dengan maju satu persatu. Siswa dipanggil satu persatu untuk mengaji. Sebelum mengaji, siswa membaca dahulu halaman yang akan dibaca. Jika ada kesulitan, mereka bertanya kepada teman atau guru pembimbing. Ketika siswa mengaji, guru mengoreksi dan membenarkan ketika ada bacaan yang kurang tepat atau salah. Pembelajaran membaca ini biasanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.⁶¹

Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an, setiap kelas jilid menggunakan kitab yambua dan juz amma. Jika di Kelas jilid 1 kelas sampai kelas jilid 5 menggunakan kitab jilid, sedangkan di Kelas jilid 6 penyampaian materi tajwid dan gharib. Pembelajaran menulis di kelas jilid 1 sampai 3 mereka belajar menulis huruf hijaiyyah yang terpisah dan bersambung.⁶² Di kelas jilid 4 dan 5, siswa belajar menulis huruf pegon.⁶³ Pembelajaran menulis dilaksanakan secara individu, sedangkan penyampaian

⁶¹ Observasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program Takhassus di MTs Fatahillah Semarang pada 12-20 Februari 2025.

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Luluk Muhimmatul Asifah selaku guru pembimbing jilid 1 pada tanggal 12 Februari 2025

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Anis Ma'rifatul Hasanah selaku guru pembimbing jilid 4 pada tanggal 11 Februari 2025.

materi tajwid dan gharib dilaksanakan secara klasikal. Di kelas jilid 1, setiap siswa setelah mengaji disuruh untuk menulis ayat yang sudah dibaca ketika mengaji. Sedangkan di kelas jilid 2 sampai 5 setiap jadwal pembelajaran menulis. Siswa menulis dengan melihat tulisan yang ada dalam kitab yambua atau juz amma. Setelah selesai menulis kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru pembimbing.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan juz amma, tuntunan sholat dan panduan do'a harian. Bagi kelas jilid 1, sebelum mengaji siswa diajak membaca surat-surat pendek, kemudian guru mencontohkan bacaan yang akan dihafalkan dan siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Setelah itu, siswa disuruh menggulang lagi ketika di Rumah sampai hafal untuk disetorkan pada hari jadwal hafalan. Bagi kelas jilid 2 sampai 6, siswa menghafal secara mandiri. Setiap siswa memiliki metode yang berbeda dalam menghafal. Metode yang sering digunakan siswa dalam menghafal yaitu dengan menghafal per-ayat sampai akhir kemudian diulang lagi. Ketika jadwal pembelajaran hafalan, siswa disuruh untuk setoran hafalan dan guru mengoreksi hafalan tersebut jika ada yang kurang atau salah.

Sebelum setoran siswa meminta temannya untuk menyimak hafalan yang akan disetorkan. Untuk menjaga hafalan siswa, setiap hari guru mengajak siswa untuk membaca ulang minimal 5 surat hafalan secara bersama-sama pada awal pembelajaran. Bagi siswa yang sudah selesai hafalan juz amma, akan dilaksanakan tasmi' secara bergantian sesuai dengan jadwal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan pelaksanaan pembelajaran. tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dari setiap kelas berbeda-beda. Untuk rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada kelas jilid 1 sampai kelas jilid 6. Berdasarkan hasil penelitian tahapan pelaksanaan pembelajarannya pada setiap kelas jilid antara lain:

1) Kelas jilid 1

Pada kelas jilid Pembukaan diawali dengan pembacaan Hadroh oleh guru dan berdo'a bersama. kemudian membaca surat-surat pendek. Kemudian guru memberi tugas menulis ayat Al-Qur'an dengan melihat contoh di Juz Amma tujuannya agar siswa berlatih untuk menulis Arab. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju

kedepan untuk mengaji. Jika siswa salah, maka harus mengulang. Jika belum bisa maka siswa tersebut harus mengulang pada besoknya. Kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Pada hari Kamis kegiataannya setoran hafalan. Apabila ada siswa yang belum hafalan maka pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk setoran hafalan.

2) Kelas jilid 2

Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama dan membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Selasa dan Rabu untuk mengaji Jilid. Setiap hari Kamis untuk pembelajaran menulis. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan.

3) Kelas jilid 3

Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian muraja'ah surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju

kedepan sesuai urutan tempat duduk untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Rabu dan Kamis untuk mengaji Jilid. Setiap hari Selasa untuk pembelajaran menulis. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan.

4) Kelas jilid 4

Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. kemudian membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Ketika mengaji siswa juga belajar hukum bacaan tajwid. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Selasa dan Rabu untuk mengaji Jilid. Setiap hari Kamis untuk pembelajaran menulis pegon. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan.

5) Kelas jilid 5

Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian murojaah 1 surat secara

bersama atau sambung ayat. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari mengaji dan setoran hafalan. Setiap 2 minggu untuk pembelajaran menulis pegon. Setiap 1 bulan sekali untuk pembelajaran tajwid.

6) Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an

Pembelajaran di Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an, pembukaan diawali dengan pembacaan hadroh oleh guru dan membaca do'a bersama. Kemudian murojaah hafalan surat-surat pendek. Kemudian penyampaian materi tajwid dan gharib dengan panduan kitab Yanbu'a. Kemudian siswa maju kedepan untuk mengaji dan setoran hafalan. Kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama.

Untuk semester 2 lebih berfokus pada hafalan.

c. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian tentang penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah ditemukan bahwa jadwal khusus

penilaian dilaksanakan setiap satu minggu sebelum pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi ini meliputi penilaian membaca, menulis, dan hafalan. Untuk metode dan pengelolaannya, setiap guru pembimbing berbeda-beda, tetapi indikator capaian pembelajaran siswa harus memahami dan menguasai jilid yang dipelajari. Selain itu, setiap guru pembimbing memiliki buku catatan mengaji dan hafalan siswa. Setiap pembelajaran guru pembimbing mencatat peningkatan belajar siswa. Penilaian ini kemudian dimasukkan dalam raport khusus program *takhassus* Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Murtasi selaku kepala Madrasah:

“Untuk penilaian, setiap semester pasti ada. Tetapi program *takhassus* ini lebih didahulukan penilaiannya di Kelas masing-masing. Jadi seminggu sebelum melaksanakan PTS maupun PAS, kita ulang lagi kemampuan anak. Dulu BTQ ada tes nya secara bersama, sedangkan sekarang dikelola sendiri-sendiri oleh gurunya masing-masing. jadi guru mengetes kembali mengaji anak sampai apa, menghafalnya sampai apa, dan kemampuan menulisnya sampai apa, kemudian guru mencatat nilai akhirnya. Nilai akhir ini dimasukkan dalam raport *takhassus*. Penilaiannya sebenarnya minimal 1 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan.”

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa setiap kenaikan jilid dilakukan tes ulang membaca beberapa halaman secara acak. Selain membaca, siswa juga di tes hukum tajwid dalam bacaan tersebut. Untuk tes menghafalnya disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan di setiap jilidnya. Deskripsi lanjut tentang metode dan pengelolaan penilaian oleh di setiap kelas jilid, antara lain:

1) Kelas jilid 1

Di Kelas jilid 1, setiap kenaikan jilid dilaksanakan tes membaca ulang secara acak halamannya. Untuk penilain menulis dilaksanakan setiap tugas menulis pada hari hari kamis. Tes membacanya minimal 3 halaman membaca acak. Tes tulisnya setiap hari kamis, seperti menulis bacaan, huruf bersambung arab.⁶⁴

2) Kelas jilid 2

Dikelas jilid 2, penilaiannya ada tes setiap kenaikan jilid. Ketika kenaikan jilid di tes setoran hafalan, do'a-do'a dan mengaji. Untuk penilaian

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Dida Dasanov Brilliant selaku siswa kelas jilid 1 pada hari Rabu, 12 Februari 2025 di Ruang kelas jilid 1.

menulis setelah mengaji diberi tugas untuk menulis.⁶⁵

3) Kelas jilid 3

Di kelas jilid 3, proses penilaian ketika kenaikan jilid itu tes membaca dari awal sampai akhir secara acak baik halaman maupun barisnya. Untuk tes hafalan itu setoran hafalan dari awal sampai targetnya kemudian di tes secara acak suratnya.⁶⁶

4) Kelas jilid 4

Di kelas jilid 4, Penilaiannya ketika kenaikan jilid itu ada tes secara acak halamannya. Tes hafalannya dari surat An-Nas sampai surat Al-Buruj.⁶⁷ Yang diteskan itu ada bacaan jilid, halan surat-surat, hafalan do'a, tajwid, tulisan, bacaan sholat. Kriterianya disesuaikan dengan panduan.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Misbahus Sudur selaku guru pembimbing jilid 2 pada Selasa, 18 Februari 2025 di Ruang Guru.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Indah Pramesti selaku Guru pembimbing jilid 3 pada hari Kamis, 13 Februari 2025 Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Aqila Zahra Ufairah, siswa kelas jilid 4 pada hari Kamis, 20 Februari 2025 di Ruang Kelas jilid 4.

Kalau bacaan itu disesuaikan saja, tidak ada kriteria khususnya.⁶⁸

5) Kelas jilid 5

Di Kelas jilid 5, penilaiannya meliputi tes menulis, membaca dan menghafal. Jika menulis, diberi tugas untuk menulis surat-surat pendek. Untuk mengaji itu penilaiannya secara lisan. Jika hafalan, siswa di tes surat yang sudah dihafalkan. Untuk tajwid, penilaiannya ketika mengaji tes lisan terkait hukum tajwid dalam bacaan tersebut.⁶⁹

6) Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an

Penilaian yang sifatnya resmi itu dilakukan setiap akhir semester, anak-anak diminta untuk hafalan do'a-do'a harian. Kalau hafalan Al-Qur'an itu setiap hari.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, bagi siswa kelas IX yang masih di kelas jilid 4 atau belum mencapai jilid 6 diharapkan dapat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Anis Ma'rifatul Hasanah selaku guru pembimbing jilid 4 pada hari Selasa, 11 Februari 2025 di Ruang Guru MTs Fatahillah Semarang.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Samsul Santoso selaku guru pembimbing jilid 5 pada hari Kamis, 19 Februari 2025 di Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Hakim selaku Guru Pembimbing jilid 6 dan Al-Qur'an pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 di Ruang Guru MTs Fatahillah Semarang.

menyelesaikan di kelas jilidnya sampai halaman terakhir. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi agar siswa bisa melanjutkan jilidnya dengan guru mengaji di sekitar Rumah mereka.⁷¹

3. Deskripsi Data Tentang Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Berdasarkan dokumentasi pada lampiran 12 tentang hasil catatan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah, menunjukkan terdapat beberapa siswa yang hasilnya kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang antara lain:

a. Kesulitan dalam *makharijul* huruf

Kesulitan yang dihadapi siswa MTs Fatahillah ketika mengaji yaitu bingung dalam mengucapkan huruf ق dan ك , س dan ث. Hal ini sebagaimana yang

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Hakim selaku guru pembimbing jilid 6 dan Al-Qur'an pada hari Sabtu, 15 Februari 2025.

disampaikan oleh ibu Luluk Muhimmatul Asifah selaku guru pembimbing jilid 1:

“Ada siswa yang bingung dalam mengucapkan huruf ق dan ك , س dan ث. Jadi ketika tulisannya huruf ق dibaca ك. Kesalahan ini sering terjadi karena letak makhraj huruf tersebut sama.”⁷²

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Firda Aminatuz Zahra:

“Saya ketika membaca huruf ق sering diingatkan kalau itu tulisannya ك.”⁷³

- b. Membedakan bacaan dengung dan jelas, membaca panjang dan pendek.

Kesulitan yang dihadapi siswa MTs Fatahillah ketika mengaji yaitu membedakan bacaan dengung dan jelas, membaca panjang dan pendek. Ketika membaca hukum bacaan yang dengung mereka membacanya kurang dengung, ada juga yang dibaca dengan jelas. Hal ini sebagaimana sebagaimana yang disampaikan oleh

“Saya ketika membaca bacaan mad terkadang diingatkan kurang panjang. kemudian ketika membaca

⁷² Hasil Wawancara dengan ibu Luluk Muhimmatul Asifah selaku guru pembimbing jilid 1 pada tanggal 12 Februari 2025

⁷³ Hasil Wawancara dengan Firda Aminatuz Zahra selaku siswa kelas jilid 1 pada tanggal 12 Februari 2025

bacaan idgham bighunnah selalu kebalik dengan bacaan idgham bilaghunnah.”⁷⁴

- c. Kurang memahami tanda waqaf dan waqaf ditengah ayat.

Kesulitan yang sering terjadi pada siswa MTs Fatahillah yaitu kurang memahami tanda waqaf dan waqaf ditengah ayat. Kesulitan dalam kaidah waqaf ini disebabkan karena mereka ragu-ragu ketika ingin berhenti dan mengulang lafadz nya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsul Santoso selaku guru pembimbing jilid 5:

“Ada beberapa siswa sering ambil nafas ditengah ayat karena siswa sering ragu-ragu ketika ingin berhenti dan mengulang lafadz nya.”⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan Elvina Aulia selaku siswa jilid 5:

“Saya ketika membaca ayat yang panjang sering nafasnya tidak kuat, sehingga saya berhenti ditengah ayat. Kemudian disuruh untuk mengulang tapi saya bingung mengulang dari kata yang mana.”⁷⁶

- d. Tulisan kurang tepat dan belum rapi

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ilham alfi, siswa kelas jilid 4 pada hari Kamis, 20 Februari 2025 di Ruang Kelas jilid 4.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Samsul Santoso selaku guru pembimbing jilid 5 pada hari Kamis, 19 Februari 2025 di Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Elvina Aulia selaku siswa kelas jilid 5 pada hari Kamis, 19 Februari 2025 di kelas jilid 5.

Kesalahan tulisan yang sering terjadi pada pembelajaran menulis Al-Qur'an. Kesalahan ini seperti pada penulisan huruf yang tidak menggantung, jumlah gigi yang tidak sesuai, penulisan yang seharusnya diatas baris, namun ditulis dibawah garis. menulis. Hal tersebut dapat menjadikan tulisan menjadi tidak rapi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Luluk Muhimmatul Asifah selaku guru pembimbing jilid 1:

“Siswa ketika menulis huruf س sering hanya 2 gigi yang tertulis. Padahal huruf tersebut kan ada 3. Kemudian ketika menulis huruf ر tidak dibawah garis.”⁷⁷

- e. Siswa masih sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya

Dari beberapa narasumber, mayoritas menjawab bahwa kesulitan yang sering dialami siswa yaitu dala menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti program *takhassus* Al-Quran, siswa masih sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak fokus. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu narasumber, Farda Amalia Soliha (siswa jilid 6):

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Luluk Muhimmatul Asifah selaku guru pembimbing jilid 1 pada tanggal 12 Februari 2025.

“Saya terkadang masih sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya, karena teman-teman banyak yang ramai. Saya berusaha untuk fokus dan mengingat-ingat kembali.”⁷⁸

- f. Siswa kekurangan waktu untuk setoran mengaji dan hafalan

Kesulitan ini terjadi pada siswa yang semangat untuk setoran. Hal ini disebabkan karena mereka ingin setoran banyak namun waktunya hanya 70 menit dan bergantian dengan teman lainnya. sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Ibnu Putra Hertadi:

“Kesulitannya yaitu majunya satu persatu, setorannya cuman satu halaman. Padahal saya ingin setoran banyak agar cepat khatam.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber, ada beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang:

- a. Menurut Guru pembimbing jilid 1, yaitu dengan mengulang kembali dan memberikan durasi waktu lebih lama.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Farda Amalia Soliha selaku siswa kelas jilid 6 pada hari Kamis, 14 Februari 2025 di kelas jilid 6.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mohammad Ibnu Putra Hertadi selaku siswa kelas jilid 3 pada hari Kamis, 14 Februari 2025 di kelas jilid 3.

- b. Menurut guru pembimbing jilid 2, yaitu dengan membaca berulang ulang dan pendekatan khusus bagi anak yang kesulitan tersebut.
- c. Menurut guru pembimbing jilid 3, diberikan motivasi untuk mengaji ketika di Rumah dan di Sekolah agar bisa lancar mengajinya.
- d. Menurut guru pembimbing jilid 4, diingatkan dan diminata untuk membaca ulang.
- e. Menurut guru pembimbing jilid 5, yaitu dengan pendekatan khusus memberikan motivasi. Selain itu saya juga konfirmasi dengan wali kelas dan guru BK terkait dengan latar belakang keluarga.
- f. Menurut guru pembimbing jilid 6, Anak-anak disuruh untuk maju ke depan. Bagi siswa yang belum hafal saya suruh untuk menghafal di Depan agar anak tersebut tidak malas.

B. Analisis Data

1. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhasus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh di Lapangan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhasus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan. Dalam

pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸⁰ Menurut Muhaimin, dalam perencanaan penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan yaitu menetapkan program dengan landasan dan latar belakang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, Menentukan indikator keberhasilan program, Menetapkan penanggung jawab program yang mampu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian, MTs Fatahillah Semarang dalam implementasi

⁸⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 1.

⁸¹ Siti Nur Laili, "Implementasi Program *Takhassus Tahfidz Al-Qur'an* AlQur'an Dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022," *skripsi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm 1.

program Takhasus menerapkan langkah-langkah dalam perencanaan penyusunan program.

Tahap pertama, menetapkan program dengan landasan dan latar belakang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program ini termasuk dalam kurikulum Madrasah (mulok). Berdasarkan analisis hasil penelitian, program ini sudah ada pada tahun 2010, tetapi konsepnya berubah-ubah. Awalnya konsepnya perkelas, kemudian diganti menjadi mata pelajaran BTQ. Pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2022 diganti menjadi program *takhasus*. Program ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengembangkan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karena MTs Fatahillah Semarang mempunyai latar belakang lulusan yang berbeda-beda. Sehingga siswa yang berada di madrasah tersebut memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman tentang keagamaan yang beranekaragam. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali siswa dalam menghafal minimal juz amma. Sehingga siswa yang berada di madrasah tersebut memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman tentang keagamaan yang beranekaragam.

Tahap kedua, Menentukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan merupakan ketentuan yang digunakan untuk menilai apakah program yang dijalankan berhasil atau tidak. Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa target dari pembelajaran Al-Qur'an dalam program ini yaitu siswa menyelesaikan target membaca dari jilid 1 sampai jilid 6, siswa menghafal Juz Amma, menghafal hadits, menghafal do'a harian yang sudah ditentukan dalam setiap jilidnya, dan menghafal juz 1 sampai 10. Sehingga semua siswa ketika sudah lulus dari madrasah tersebut diharapkan sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Tahap ketiga, Menetapkan penanggung jawab program yang mampu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Dalam menentukan penanggung jawab harus dengan pertimbangan. Dalam konteks ini, penanggung jawab yang dimaksud adalah seorang pembimbing atau guru pembimbing. Berdasarkan analisis hasil penelitian pembelajaran Al-Qur'an dalam program ini, kriteria khusus guru pembimbing harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru-guru di MTs Fatahillah Semarang semuanya sudah berkompeten dalam bidang keagamaan, ada

beberapa yang alumni dari pondok dan ada yang sudah hafal 30 Juz. Sehingga dengan pembimbing yang berkompeten dan sesuai bidangnya ini sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Tahap keempat, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Tujuannya agar program yang akan dilaksanakan dapat tertib dan jelas. Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembelajaran Al-Qur'an dalam program ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Waktu pelaksanaannya yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB setelah sholat dhuha. Tempat pelaksanaannya di Kelas masing-masing sesuai jilidnya. Sistem pembagian kelasnya dilakukan tes di awal tahun dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Pelaksanaan adalah suatu proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik pada manajerial ataupun operasional dalam rangka mencapai tujuan. Fungsi pelaksanaan dapat dilakukan untuk

mewujudkan kegiatan di dalam organisasi yang sebelumnya sudah direncanakan yang kaitannya langsung dengan sekumpulan orang. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah meliputi pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program, membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan antara metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran, waktu pembelajaran dan urutan kegiatan pembelajaran,⁸²

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan privat atau individual. Metode pembelajaran klasikal merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas.⁸³ Sedangkan metode privat atau individu dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan di mana materi pembelajaran disampaikan

⁸² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017, hlm 15.

⁸³ Puji Amelia Sari, dkk, "Model-model Pembelajaran Al-Qur'an", *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, Vol. 6, No.3 2024, Hlm 178.

secara eksklusif, individual, dan langsung oleh guru atau ustadz kepada peserta didik, satu per satu.⁸⁴ Untuk penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

1) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah dilaksanakan secara privat atau individual dengan siswa maju satu persatu untuk mengaji. Sebelum mengaji, siswa membaca dahulu halaman yang akan dibaca. Jika ada kesulitan, mereka bertanya kepada teman atau guru pembimbing. Ketika siswa mengaji, guru mengoreksi dan membenarkan ketika ada bacaan yang kurang tepat atau salah.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan beberapa guru pembimbing, pembelajaran ini disebut dengan metode *sorogan*. Beberapa guru menyampaikan bahwa metode privat atau individual biasanya maju satu-satu seperti *sorogan*. Metode *sorogan*, Kata “*sorogan*” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar

⁸⁴ Itsna Rusydiana, dkk, Pengaruh Metode Privat terhadap Kelancaran Membaca Iqra' di Madrasah Diniyyah TPA/TPQ “Hidayatus Shibyan” Ngrecu Kabupaten Kediri. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2022, Hlm108.

secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Metode *sorogan* adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya.⁸⁵ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Iys Nurhandayani bahwa masing-masing siswa sudah membawa kitabnya, lalu anak mengantri untuk *sorogan* kepada guru. Anak yang sudah siap untuk *sorogan* maka anak akan *sorogan* terlebih dahulu. Satu persatu anak *sorogan* dengan guru, sedangkan anak yang lain melakukan kegiatan yang lainnya seperti mengantri, bermain, dan menggambar.⁸⁶ Pelaksanaan kegiatan *sorogan* di MTs Fatahillah yaitu siswa maju satu persatu di hadapan guru. Dimulai dengan bacaan ta'awudz dan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan siswa membaca kitabnya sesuai dengan halaman

⁸⁵ Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak,” *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, (No. 2, 2018), hlm 103–114.

⁸⁶ Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak,” hlm. 108.

yang di capainya. Guru menunjukkan bacaan yang dibaca siswa dengan pulpen. Selain itu guru juga menyimak bacaan siswa, apabila ada kesalahan guru tidak langsung membenarkan bacaan yang salah namun dengan memberikan kode/isyarat bahwa siswanya membacanya kurang tepat. Setelah siswa selesai membaca kitab bacaan yang dibacanya, kemudian siswa mengakhiri bacaannya dengan membaca “shadaqallahul’azhīm”.

2) Pembelajaran Menulis Al-Qur’an

Pelaksanaan pembelajaran menulis Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah menggunakan kitab *yanbua* dan *juz Amma*. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara melihat contoh tulisan yang ada di kitabnya masing-masing. Pembelajaran ini dikenal dengan metode *imla’*. *Imla’* menyalin (*al-imla’ al-manqul*) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan *al-imla’ al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.⁸⁷

3) Pembelajaran menghafal Al-Qur’an

⁸⁷ Muhammad Lutfiana Iskandar, Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab, *Raushan Fikri*, Vol. 6 No. 1, 2017. hlm 59.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan juz amma, tuntunan sholat dan panduan do'a harian. Bagi kelas jilid 1, guru mencontohkan bacaan yang akan dihafalkan dan siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Metode pembelajaran disebut demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Dengan metode demonstrasi ini mempermudah anak-anak dalam menghafalkan ayat-ayat pendek ataupun al-Quran terutama bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Bagi kelas jilid 2 sampai 6, siswa menghafal secara mandiri. Setiap siswa memiliki metode yang berbeda dalam menghafal. Metode yang sering digunakan siswa dalam menghafal yaitu dengan menghafal per-ayat sampai akhir kemudian diulang lagi. Ketika jadwal pembelajaran hafalan, siswa disuruh untuk setoran hafalan dan guru mengoreksi hafalan tersebut jika ada yang kurang

atau salah. Sebelum setoran siswa meminta temannya untuk menyimak hafalan yang akan disetorkan.

Untuk menjaga hafalan siswa, setiap hari guru mengajak siswa untuk muraja'ah minimal 5 surat hafalan secara bersama-sama pada awal pembelajaran. Muraja'ah adalah pengulangan. Metode muraja'ah (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi. Metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah yaitu siswa membaca ulang hafalan yang sudah disetorkan secara bersama-sama pada awal pembelajaran. Jadi setelah membaca do'a, siswa secara bersama-sama membaca satu sampai lima surat-surat pendek. Sebagaimana yang disampaikan beberapa guru pembimbing dan siswa pada saat wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan penelitian M. Ilyas, bahwa macam-macam muraja'ah yaitu muraja'ah sambil menghafal bersama. Maksudnya orang yang menghafal Al-Qur'an melakukan muraja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika yang ada salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama.⁸⁸

Bagi siswa yang sudah selesai hafalan juz amma, akan dilaksanakan tasmi' secara bergantian sesuai dengan jadwal. Metode tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada orang lain. Dalam metode ini, siswa mengaji dan setoran hafal dengan guru masing-masing jilid. Sebelum setoran hafalan dengan guru, siswa biasanya meminta temannya untuk menyimak. Bagi siswa yang sudah memenuhi target akan dites untuk membaca

⁸⁸ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 1, 2020, hlm. 16.

hafalannya dan tayangkan dalam media sosial Madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono bahwa setelah hafal dengan baik dan benar biasanya santri meminta tolong temannya untuk menyimak hafalan yang telah dihafalkan tersebut (tasmi'), setelah proses tasmi' maka akan diketahui apakah hafalan Al-Qur'an memang sudah baik dan benar atau belum, setelah hafalan Al-Qur'an sudah baik dan benar maka santri akan percayadiri untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada Abah. Selain itu metode sima' di sebut dengan semaan yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau temannya.⁸⁹

Media merupakan peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa buku, gambar, alat elektronik dan sebagainya. Pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* ini menggunakan kitab

⁸⁹ Partono, dan Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 2, 2022, hlm 137.

Yanbu'a, juz amma, kitab tuntunan sholat, panduan do'a harian dan Al-Qur'an sebagai buku ajar.

Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran takhasus ini dilakukan seminggu empat kali selama 70 menit. Dalam 70 menit tersebut guru memberi pelajaran membaca, menulis, tajwid dan lainnya yang mendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah.

Untuk urutan rangkaian pembelajaran pada program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah dari setiap guru berbeda-beda metode. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa urutan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada Program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap kelas jilid pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian muraja'ah hafalan Do'a-doa dan surat-surat penting. Apabila ada siswa yang tidak ikut membaca, maka diperintah untuk membaca ulang sendiri. Kemudian siswa yang sudah siap untuk setoran hafalan langsung maju kedepan untuk setoran. Guru menyimak,

mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Untuk tahap inti, setiap kelas jilid mempunyai jadwal pelaksanaan sendiri.

Tabel 1.2 Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Setiap Kelas Jilid

Jilid	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
1	Mengaji dan menulis	Mengaji dan menulis	Hafalan	Mengaji dan menulis
2	Mengaji	Mengaji	Menulis	Hafalan
3	Menulis	Mengaji	Mengaji	Hafalan
4	Mengaji	Mengaji	Menulis	Hafalan
5	Setiap hari mengaji dan hafalan; 2 minggu sekali menulis; 1 bulan sekali tajwid			
6 dan Al-Qur'an	Setiap hari mengaji dan hafalan			

- c. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang
- Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan peserta didik

di dalam kelas.⁹⁰ Penilaian pembelajaran Al-Qur'an adalah upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan membaca atau mengucapkan bacaan dalam Al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

Konsep penilaian yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁹¹ Pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah termasuk dalam pembelajaran muatan lokal madrasah, sehingga pelaksanaan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dirancang sendiri oleh Madrasah. Pelaksanaan penilaian dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah sudah sesuai dengan yang dianjurkan dalam kurikulum

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 3

⁹¹ Yogi Anggraena, Dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, (Ttp: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm 26-27.

merdeka yaitu penilaian sumatif dan penilaian formatif.

1) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang dilaksanakan setiap satu minggu sebelum pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian sumatif ini dilaksanakan secara lisan. Setiap guru melakukan tes ulang kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an. Penilaian sumatif ini kemudian dimasukkan dalam raport. Untuk pengelolaan penilaiannya setiap guru berbeda-beda, tetapi kriterianya disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan dalam setiap semester. Kriteria target dalam setiap semester yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Target hafalan dalam program *takhassus*
di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang**

JILID	SEMESTER 1	SEMESTER 2
1 dan 2	Do'a sebelum tidur	Do'a masuk kamar mandi
	Do'a bangun tidur	Do'a keluar kamar mandi
	Do'a sebelum makan	Do'a masuk masjid
	Do'a setelah makan	Do'a keluar masjid
	Surat An-Nas sampai surat At-Takasur	
	Praktik wudlu dan sholat, wirid lengkap	
3	Do'a bercermin	Do'a buka puasa
	Do'a masuk rumah	Do'a memakai pakaian
	Do'a keluar rumah	Do'a melepas pakaian
	Surat An-Nas sampai surat Al-Qodr	
	Praktik wudlu, sholat, dan wirid lengkap	
4	Do'a naik kendaraan	Do'a setelah adzan
	Do'a setelah wudlu	Do'a setelah Iqomah
	Surat An-Nas sampai surat As-Syams	
5	Do'a sholat dhuha	Do'a tahiyyatul akhir
	Do'a iftitah	Do'a selamat
	Do'a Qunut	
	Surat An-Nas sampai surat Al-Buruj	
6 dan Al-Qur'an	Juz Amma (surat an-Nas - surat an-Naba')	

2) Penilaian formatif

Penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik sebagai perbaikan. Penilaian formatif pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Penilaian secara lisan digunakan untuk penilaian pembelajaran membaca dan menghafal, sedangkan penilaian tertulis untuk pembelajaran tertulis. Untuk pelaksanaan penilaiannya, antara lain sebagai berikut:

a) Penilaian pembelajaran membaca

Penilaian pembelajaran membaca dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran membaca. Setiap guru pembimbing dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah memiliki buku kendali untuk mencatat perkembangan belajar siswa setiap hari. Sistem pelaksanaan penilaian membaca yaitu setiap siswa mengaji 1 halaman sesuai dengan tingkatan, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil bacaan. Jika siswa lancar membaca, maka

siswa dinyatakan naik ke halaman selanjutnya. Jika siswa belum lancar, maka siswa mengulang halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya. Keterangan tersebut dicatat guru dalam buku kendali. Bagi siswa yang sudah sampai halaman terakhir kitab jilidnya, maka dilakukan tes ulang membaca beberapa halaman secara acak dan tes hukum tajwid dalam bacaan tersebut untuk tes kenaikan jilid. Ketentuan naik atau tidak nya disesuaikan dengan pedoman kriteria capaian pembelajaran dalam setiap jilid. Ketentuan tersebut sebagaimana dalam kitab yanbu'a sudah tercantum tujuan pembelajaran pada setiap jilid yang dapat dijadikan pedoman dalam capaian pembelajaran, seperti tabel dibawah ini.⁹²

⁹² Ulin Nuha Arwani, Ulil Albab Arwani, And Mansur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Hlm.

Tabel 1.4.

Tujuan Pembelajaran dalam Kitab Yanbu'a

Juz	Tujuan pembelajaran
1	Tujuan pembelajaran: a. Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. b. (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka Arab. c. (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.
2	Tujuan pembelajaran: a. Anak bisa membaca huruf yang bercharokat kasroh dan dlommah dengan benar dan lancar. b. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.

	c. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sulan yang didahului Fatchah dengan lancar dan benar. d. Mengetahui tanda-tanda charokat Fatchah Kasroh dan Dlommah juga Fatehah panjang, Kasroh panjang dan Diommah panjang serta Sukun. Dan inemahami angka puluhan, ratusan dan ribuan. e. Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangka dua dan tiga
3	Tujuan pembelajaran: a. Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain, kasrotain dan dlommatain dengan lancar dan benar. b. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. c. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

	d. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf dibaca ghunnah dan yang tidak. e. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif. f. Kotak II. Anak bisa mengetahui Fatchatain, Kasrotain, Dlommatain. Tasydid, Tanda Hamzah Washol, Huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. g. Kotak III. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
4	Tujuan pembelajaran: a. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. b. Anak bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak c. Anak bisa membaca mad Jaiz, mad Wajib dan mad Lazim baik Kilmiy maupun harfi, Mutsaqqol maupun

	Mukhoffal yang ditandai dengan tanda panjang. d. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang diatasnyya ada tanda seperti (°): 5. Kotak Mengenal Huruf Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa qo idah Tajwid. e. Kotak III di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa.
5	Tujuan pembelajaran: a. Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Wand dan tanda baca yang terdapat di Al Qur'an Rosm Utsmaniy b. Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dari huruf tafkhim dan tarqiq.
6	Tujuan pembelajaran:

	a. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika wagof. b. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol. c. Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, Imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat- tempatnya. d. Anak bisa mengetahui cara membaca şad yang harus dan yang boleh dibaca sin. e. Anak bisa mengetahui kalimat- kalimat yang sering dibaca salah.
--	---

Berdasarkan rincian tujuan pembelajaran pada setiap jilid tersebut, sehingga guru dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam penilaian hasil belajar. Jadi apabila siswa akan melanjutkan jilid selanjutnya, maka setiap siswa harus mencapai tujuan pembelajaran jilid yang dipelajarinya.

b) Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Penilaian pembelajaran menulis dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran menulis. Setiap pembelajaran siswa diberi tugas untuk menulis, kemudian dikumpulkan untuk dinilai tulisannya oleh guru. Jika tulisan siswa belum sesuai, maka siswa disuruh untuk menulis ulang ketika di Rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

c) Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Penilaian pembelajaran menghafal dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran menghafal. Setiap guru pembimbing dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah memiliki buku kendali hafalan untuk mencatat perkembangan hafalan siswa. sistem pelaksanaannya yaitu setiap siswa aseton hafalan, guru memberikan nilai bacaan hafalan tersebut dan mencatatnya dalam buku kendali. Jika siswa dinyatakan lancar hafalannya, maka siswa dapat melanjutkan surat berikutnya. Jika belum lancar, maka siswa harus mengulang

hafalannya. Bagi siswa yang sudah memenuhi target hafalan sesuai tingkatan jilidnya, maka siswa dites ulang hafalan surat-surat pendek dan do'a-doa secara acak. Ketentuan naik atau tidak nya disesuaikan dengan target dimasing-masing jilidnya (lampiran 14).

2. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Menurut KBBI, kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa.⁹³ Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran *takhassus* Al-Qur'an, diketahui bahwa pembelajaran ini menekankan pada membaca, menulis dan menghafal surat pendek, surat-surat penting dan doa-doa harian. Namun, pada hasil catatan mengaji dan setoran hafalan siswa dalam pembelajaran program *takhassus* Al-Quran di MTs Fatahillah menunjukkan terdapat beberapa

⁹³ Mujhirul Iman, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm 25.

siswa yang hasilnya kurang maksimal.⁹⁴ Hal ini disebabkan karena siswa mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

a. Kesulitan pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Fatahillah ada beberapa siswa mengalami kesulitan dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yaitu apabila seorang tersebut mampu memahami makharijul huruf, sifat-sifat huruf, kaidah tajwid, kaidah waqaf dengan baik dan benar.⁹⁵

Dalam segi makharijul huruf dan sifatul huruf, kesulitan yang dihadapi siswa MTs Fatahillah ketika mengaji yaitu bingung dalam mengucapkan huruf ق dan ك , س dan ث. Pengucapan huruf ini berkaitan dengan makharijul huruf dan sifatul huruf. Hal ini disebabkan karena makhraj huruf berdekatan, tulisannya hampir sama, sifat huruf sama. Contohnya: Huruf س ث sifat huruf nya sama yaitu hams

⁹⁴ Dokumnetasi hasil data catatan mengaji dan setoran hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam program takhassus di MTs Fatahillah.

⁹⁵ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal dan Beberapa Matn Pelengkap*, (Depok: online tajwid, 2019), hlm. 13.

(mengalirnya udara, tidak tertahan di pita suara) tetapi makharajnya beda (س berada di ujung lidah tegak dan mendekat keatas gigi seri bawah, sedangkan ث keluar dari persentuhan ujung lidah dengan ujung gigi seri). Huruf ق dan ك makharajnya berdekatan (ق keluar dari pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit atas, sedangkan ك (keluar dibawah huruf qaf).⁹⁶

Dalam segi kaidah tajwid, kesulitan yang sering terjadi yaitu membedakan bacaan dengung dan jelas, membaca panjang dan pendek. Contohnya seperti hukum bacaan idghom bighunnah. Hukum bacaan idghom bighunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ن, ي, م, و maka dibaca ghunnah atau dengung. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka dalam ilmu tajwid.

Dalam segi kaidah waqaf, siswa kesulitan yang sering terjadi pada siswa MTs Fatahillah yaitu kurang memahami tanda waqaf dan waqaf ditengah ayat. Kesulitan memahami tanda waqaf disini maksudnya siswa belum bisa membedakan tanda waqaf yang harus berhenti, boleh lanjut boleh berhenti, harus lanjut, dan lainnya). Kesulitan waqaf ditengah ini maksudnya

⁹⁶ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal dan Beberapa Matn Pelengkap*, hlm. 14.

siswa masih bingung mengulang dari lafadz mana ketika ingin berhenti ditengah ayat karena nafasnya tidak kuat. Kesulitan dalam kaidah waqaf ini disebabkan karena mereka ragu-ragu ketika ingin berhenti dan mengulang lafadz nya.

b. Kesulitan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Menurut Aquami (2017) menjelaskan ada tiga indikator dalam ketrampilan menulis Al-Qur'an meliputi ketepatan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya, ketepatan huruf sesuai dengan kaidah penulisannya, dan kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁹⁷ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pembelajaran *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang, siswa di latih untuk menulis ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafalkan dengan meniru tulisan yang ada dalam kitab Yanbu'a. Dalam pembelajaran menulis masih ada beberapa siswa yang belum rapi tulisannya, sedangkan ketrampilan dalam menulis huruf hijaiyah terdapat indikator ketepatan dan kerapian menulis. Hal tersebut

⁹⁷ Muhammad Hizba Aulia, dkk, "Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No.1, hlm. 103–117.

yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah.

c. Kesulitan Pembelajaran Menghafal Al-Quran

Dalam pembelajaran *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, siswa harus mampu menghafal surat-surat pendek, surat penting, dan do'a Harian. Berdasarkan hasil dengan beberapa siswa yang mengikuti program *takhassus* Al-Quran, ada beberapa tantangan yang dihadapi mereka, yaitu siswa kesulitan dalam menghafal. Kesulitan yang terjadi ketika menghafal yaitu siswa masih sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya, siswa kekurangan waktu untuk menghafal, karena siswa kurang fokus ketika menghafal. sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi kelancaran membaca hafalan, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dan ketepatan penerapan kaidah tajwid ketika melafadzkan hafalan Al-Qur'an.⁹⁸

Hal ini disebabkan karena beberapa beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal, yaitu minat menghafal. Kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Quran, sehingga

⁹⁸ Muhammad Hizba Aulia, dkk, "Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka. hlm. 103–117.

siswa sulit untuk menambah setoran hafalannya. Faktor eksternal yaitu latar belakang siswa. Siswa yang tinggal dirumah kesulitan ketika menghafal Al-Quran karena mereka kurang minat dalam menghafal Al-Quran, selain itu siswa yang tinggal di rumah tidak terbiasa dalam menghafal. Siswa yang tinggal di pondok pesantren ada juga yang mengalami kesulitan dalam menghafal dalam pembelajaran *takhassus* Al-Quran meskipun siswa yang tinggal di pesantren sudah terbiasa dalam menghafal tetapi mereka masih dalam membagi waktunya karena di pesantren lebih padat kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ada beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *takhassus* Al-Qur'ann, antara lain:

a. Muraja'ah

Muraja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Tujuan dari muraja''ah adalah untuk menguatkan hafalan tersebut dalam hati seorang penghafal. Maka apabila sering melakukan muraja'ah akan semakin

kuat hafalannya.⁹⁹ Dalam pembelajaran *takhassus* Al-Quran di MTs Fatahillah ini, siswa menerapkan metode Murajaah untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Para siswa setelah setoran hafalan dengan guru pembimbing jilid, mereka membaca kembali hafalan yang sudah disetorkan. Metode muraja'ah ini dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran dan dapat menjaga agar hafalan tidak cepat hilang.

b. Memberi motivasi

Dalam pembelajaran *Takhassus* Al-Quran di MTs Fatahillah ini, guru-guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya yang kurang semangat untuk mengaji maupun hafalan. Sebagaimana yang terjadi di Kelas jilid 5. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarti Rahman tentang motivasi. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada

⁹⁹ Niskaromah, "Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Mudah. *JIRK*, 4(3), 2024, hlm 37–48.

tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.¹⁰⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi harapannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, sehingga penelitian ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam. Namun peneliti sudah memanfaatkan waktu secara maksimal dan sesuai dengan prosedur.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian dibatasi dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang. Hal ini kemungkinan terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian yang sama tetapi di tempat yang berbeda.

¹⁰⁰ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, hlm. 292.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhasus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang meliputi target dalam pembelajaran yaitu siswa menyelesaikan jilid, membaca dari jilid 1 sampai jilid 6, siswa menghafal Juz Amma, menghafal hadits hadits, menghafal do'a harian yang sudah ditentukan dalam setiap jilidnya, dan menghafal juz 1 sampai 10. Sistem pembagian kelasnya dilakukan tes di awal tahun dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah meliputi pembelajaran membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara privat/ individu dengan metode *sorogan*. Dalam

pembelajaran menulis dilaksanakan privat dengan metode imla'. Dalam pembelajaran menghafal dilaksanakan secara privat untuk setoran hafalan dan secara klasikal untuk murojaah hafalan. Media pembelajarannya menggunakan kitab Yanbu'a, Al-Qur'an, tuntunan sholat, dan pedoman hafalan do'a harian.

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah yaitu penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif dilaksanakan setiap semester yang meliputi tes ulang kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai target setiap semester. Penilaian formatif dilaksanakan setiap pembelajaran yang meliputi penilaian untuk tes kenaikan halaman, kenaikan jilid, kenaikan hafalan, dan kesesuaian penulisan.

2. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program *Takhassus* Di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang

Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang antara lain Kesulitan dalam makharijul huruf; hukum bacaan dengung; kurang memahami tanda waqaf dan waqaf ditengah ayat; tulisan belum tepat dan rapi; sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya; kekurangan waktu dan motivasi untuk menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti memiliki saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fathillah Semarang. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas serta religius.

2. Bagi Guru Pembimbing

Diharapkan guru pembimbing lebih meningkatkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa. selain itu, guru pembimbing juga selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih semangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di Sekolah terutama pada pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dalam Program *Takhassus* di MTs Fatahillah Bringin Kota Semarang” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- al-Dausay, m. (2020). Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an. www.Alauah.Net.
- Al-Fadhli, A. E. (2019). *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyah*. Depok: Online Tajwid.
- Alfasalis, I. M. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Tunarungu di SLB Widya Bhakti. *Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang)*.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. ttp: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.

- Arwani, U. N., Arwani, U. A., & Maskan, M. (2022). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus.
- Athar, M. (2019). Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan. *Ta'dib*, 17(1).
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fasya, M. H., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. *Skripsi (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1).
- Fitri Wahyuningsih. (2023). Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Handayani, I. N. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
- Handayani, I. N., & Suismanto. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak,

Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.

Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1).

Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.

Husni, M. (2023). Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus di Pondok Modern Darul hoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Pesantren*, 3(1).

Ilyas, M. (2020). Metode Murajaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendiidkan Islam*, 5(1).

Iman, M. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Indonesia, T. p. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Raushan Fikri*, 6(1).

Khoeron, M. (n.d.). *Survei Kemenag Nasional Indeks Literasi Al-Quran Kategori Tinggi*. Retrieved from <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Survei-Kemenag-Indeks-Literasi-Al-Qur-An-Kategori-Tinggi-W0a7w>

Laili, S. N. (2022). Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an dan Kitab Kuning dalam Membentu Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Undegraduate Thesis UIN Kiai Achmad Siddiq Jember*.

Latifah, N. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pembelajaran dan Pengembangan*, 1(1).

Lestari, M. (2021). Pelaksanaan Program Takhassus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. *Skripsi (Ponorogo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo. 2021)*.

Listiana, A. O. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak Usia Dini di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang. *Skripsi (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.

Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina*, 18(1).

Mustolih, Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong). *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1).

Muthmainnah. (2018). Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).

Nanang Gustri Ramdani, Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1).

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Nazaruddin. (2024). Implementasi Program Takhassus Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Hifzu Al-Qur'an. *Jumper*, 3(1).
- Niskaromah. (2024). Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Mudah. *JIRK*, 4(3).
- Nurdin. (2018). *Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: CV Bravo.
- Nurzahidin, I., & Muthi, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1).
- Partono, & Rizqiyah, S. U. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia N0 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses.
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogoq. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B).
- Rahmah, Y. A., Faridi, & Maknin, N. A. (2021). Al-Qur'an Learning Model On The Qur'anic Fun Camp In Probolinggo. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.

- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).
- Ruhaya, B., Baharuddin, & Lutfi, M. (2023). Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Manda. *Rumah Jurnal Uin Alaudin*, 12(2).
- Rusydiana, I., Majid, F. A., Sholihah, B. M., Soleh, I., & Azizah, U. (2022). Pengaruh Metode Privat Terhadap Kelancaran Membaca Iqra' di Madrasah Diniyah TPA/ TPQ "Hidayatush Shibyan" Ngreco Kabupaten Kediri. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(1).
- Sari, P. A., Pahlevi, R., Darma, S., Hadiati, E., & Syafe'i, I. (2024). Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an. *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3).
- Sholeha, A., & Rabbamie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida.
- Syarofah. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Terpadu As-Salam Malang. *Tesis (Malang: S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Wahyuni, R. (2019). Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang di Sekolah rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau*.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Zahroh, S. A. (2020). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ar-Rohman 01 Bulu Rembang (Perbandingan Antara Lulusan MI dan SD). *Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang)*.
- Zakariya, D. M. (2021). Studi Komparasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Berasal dari SD dan dari MI serta Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Qurdis di Pondok Pesantren Markaz Iqro Karaganyar Solo. *Studi religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH
TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM PROGRAM TAKHASSUS
DI MTS FATAHILLAH SEMARANG**

Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
2. Apa tujuan dari program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
3. Apakah program *takhassus* dirancang dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?
4. Apakah ada target dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk guru pembimbing dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah?
6. Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
7. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
9. Bagaimana penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang
2. Apa tujuan dari program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
3. Apakah program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang disusun dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah?
4. Apakah ada target dalam program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk guru pembimbing dalam program *takhassus* Al-Quran di MTs Fatahillah?
6. Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
7. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

9. Bagaimana penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PEMBIMBING TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah?
2. Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
3. Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
6. Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda?
7. Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

8. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
9. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
2. Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
3. Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
4. Apa manfaat yang mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
5. Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
6. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
8. Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
9. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
10. Bagaimana strategi yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Hari/ Tanggal :

Objek :

Tempat :

No	Indikator	Catatan
1.	Pembelajaran Al-Qur'an dalam program <i>takhassus</i> Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang: a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an c. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an	
2.	Kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program <i>takhassus</i> di MTs Fatahillah Semarang	

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

1. Sejarah dan latar belakang MTs Fatahillah Semarang
2. Visi, misi, dan tujuan MTs Fatahillah Semarang
3. Struktur organisasi MTs Fatahillah Semarang
4. Data jumlah peserta didik MTs Fatahillah Semarang
5. Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* Al-Qur'an
6. Buku absen dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus*

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Narasumber : Imam Murtasih, SHI, M. Pd.

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Tempat Lokasi : MTs Fatahillah Semarang

Penulis : Bagaimana sejarah terbentuknya program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang

Narasumber : “Sejarahanya, Sebenarnya program ini kembali lagi pada zaman tahun 2010, dulu bernama program pendidikan Al-Qur'an. Prinsipnya ngaji juga sama seperti ini, cuman dilaksanakan pada siang hari. Setelah pergantian kepala Madrasah dan penilaian, kemudian kembali lagi dengan mulok (muatan lokal) seperti pembelajaran biasa pada tahun 2017 disebut BTQ tetapi seminggu 2 kali menjadi 4 jam pembelajaran sampai tahun 2020. Tahun 2021 setelah covid, kita penilaian dan rapat terkait output program BTQ. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca ini biasanya di Rumah juga mengaji, tetapi rata-rata sekitar 40% anak masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Akhirnya pada tahun 2022, diadakan lagi program Al-Quran yang lebih spesifik kepada *takhassus* Al-Qur'an dengan tambahan untuk menghafal sampai juz 5.

Tujuannya untuk memfasilitasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan mengembangkan siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Target utamanya menghafal juz 30, menghafal hadits tertentu, menghafal do'a-do'a harian. Pada program sebelumnya, anak-anak membaca 5 surat-surat pendek secara bersama di kelas masing-masing pada awal pembelajaran sekitar 15 menit, sehingga jam pembelajaran menjadi berkurang. Akhirnya kita padatkan jam mapel biasa dikurangi 5 menit semua menjadi 35 menit setiap 1 jam pelajaran. Setelah dihitung-hitung dari pengurangan tersebut, ada 8 jam pelajaran. Kemudian dibagi menjadi empat hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

Penulis : “Apa tujuan dari program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber :

Penulis : “Apakah program *takhassus* dirancang dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?”

Narasumber : Program ini masuknya muatan lokal. Kurikulum madrasah muatan lokal ini ada tiga yaitu bahasa Jawa, ke-NU-an, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dikembangkan menjadi program *takhassus*. Nah bahasa Jawa dan ke-NU-an ini ada silabusnya dari LP Ma'arif wilayah dan pemerintah, sedangkan program *takhassus* ini dirancang sendiri oleh madrasah. Jadi materi, target, pelaksanaannya dibuatkan kurikulum sendiri.

Penulis: : Apakah ada target dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

- Narasumber : Untuk menghafal, targetnya juz 1 sampai juz 5, tetapi target utamanya menghafal juz 30, menghafal hadits tertentu, menghafal do'a-do'a harian. Tetapi ternyata ada beberapa anak yang sudah hafal lebih dari juz 5, akhirnya kita menambahkan target menjadi 1-10.
- Penulis : “Apakah ada kriteria khusus untuk guru pembimbing dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah?”
- Narasumber : Ya kriteria khususnya yang jelas guru mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru-guru yang disini ketika dirumah juga megajar anak-anak mengaji. Selain itu mempunyai kemampuan untuk menghafal. maksudnya, guru-guru sudah menghafal minimal juz 30 sehingga bisa menyimak anak-anak yang menghafal.
- Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Pada program sebelumnya, anak-anak membaca 5 surat-surat pendek secara bersama di kelas masing-masing pada awal pembelajaran sekitar 15 menit, sehingga jam pembelajaran menjadi berkurang. Akhirnya kita padatkan jam mapel biasa dikurangi 5 menit semua menjadi 35 menit setiap 1 jam pelajaran. Setelah dihitung-hitung dari pengurangan tersebut, ada 8 jam pelajaran. Kemudian dibagi menjadi empat hari yaitu selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu.
- Penulis : “Bagaimana sistem awal pembagian kelasnya?”
- Narasumber : “Untuk membagikan awal kelasnya itu kita tes semua, kemudian kita klasifikasikan berdasarkan

kemampuan dan kriteria kelas jilidnya. Setiap jilidnya harus seimbang dengan jumlah anaknya agar setiap anak terkendali secara maksimal. Misalnya setiap kelas ada 15-20 anak. Jika anak baru, maka dites dulu untuk dimasukkan ke kelas jilid sesuai kemampuan.

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Semua dilaksanakan sesuai dengan silabus yang sudah disepakati dengan guru pembimbing.

Penulis : Metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Metode nya setoran langsung atau sorongan. Jadi guru menyimak dan membenarkan jika anak yang salah. Jadi jika ada yang salah tidak dinaikkan.

Penulis : “Bagaimana sistem pergantian kelasnya?”

Narasumber : Tergantung kemampuan anak. Jika dalam 1 bulan sudah lancar bisa langsung dinaikkan. Prinsipnya jika anak benar-benar sudah lancar dan layak untuk naik maka bisa naik ke jilid berikutnya. Tetapi untuk ruang kelasnya sementara masih tetap sama, karena agar seimbang setiap kelasnya dan anak dapat terkendalikan.”

Penulis : “Bagaimana penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Untuk penilaian, setiap semester pasti ada. Tetapi program *takhassu* ini lebih didahulukan penilaiannya di Kelas masing-masing. Jadi seminggu sebelum melaksanakan PTS maupun

PAS, kita ulang lagi kemampuan anak. Dulu BTQ ada tes nya secara bersama, sedangkan sekarang dikelola sendiri-sendiri oleh gurunya masing-masing. jadi guru mengetes kembali mengaji anak sampai apa, menghafalnya sampai apa, dan kemampuan menulisnya sampai apa, kemudian guru mencatat nilai akhirnya. Nilai akhir ini dimasukkan dalam raport *takhassus*. Penilaiannya sebenarnya minimal 1 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan.”

Penulis : “Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Untuk faktor alaminya kemampuan anak beragam dan berbeda-beda. Dari Latar belakang lulusan yang berbeda-beda, ada yang dari MI dan ada dari SD (kebanyakan lulusan dari SD). Kemampuan mereka itu tidak terlepas dari kemampuan awal ketika di Rumah diperhatikan tidak masalah mengajinya. Terkadang alasan orang tua menyekolahkan anak di MTs ini salah satunya agar bisa mengaji.

Untuk faktor pendukung: lingkungan madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program ini. Waktu: Dengan kita menjadwalkan program ini di pagi hari, anak-anak lebih fresh kita ajak untuk mengaji. Guru pembimbing sangat berpengaruh dalam membimbing pembelajaran Al-Qur’an. Kemudian keluarga, kita konfirmasi dengan keluarga agar bisa menyesuaikan dengan program ini dan membimbing anak ketika di Rumah.

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA WAKA KURIKULUM TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Narasumber : Slamet Susanto, S. Si.
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
Tempat Lokasi : Ruang Komputer MTs Fatahillah Semarang

Penulis : Apakah program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang disusun dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah?

Narasumber : Dalam kurikulum itu ada muatan lokal agama dan muatan kearifan lokal. Program ini termasuk dalam muatan lokal agama, tidak kurikulum nasional

Penulis : Apakah pembelajaran dalam program ini memiliki buku panduan seperti modul dalam pembelajaran biasanya pak?

Narasumber : Untuk pedomannya itu diserahkan kepada guru *takhassus* masing-masing. untuk bukunya menggunakan buku jilid 1 sampai jilid 6. Program *takhassus* ini anak harus menyelesaikan dari jilid 1 sampai jilid 6, dan hafalan.

- Penulis : Berarti setiap jilid ada targetnya sendiri-sendiri ya pak?
- Narasumber : Ya setiap jilid ada targetnya sendiri-sendiri.
- Penulis : Apakah program ini ada jadwal khusus untuk penilaian pak?
- Narasumber : Ya ada jadwalnya. Setiap guru memiliki catatan kemampuan anak dalam jilidnya. Jika ada sudah mampu dalam jilidnya, maka bisa lanjut ke jilid selanjutnya sampai jilid 6 dan Al-Qur'an. Setelah itu, anak di tes dan ditayangkan di media sosial. Sehingga orang tua yang belum tahu banyak tentang agama terutama orang tua dari siswa yang lulusan SD itu bisa tahu bahwa program ini tidak hanya belajar tentang agama saja tetapi juga ada pencapaian dari beberapa siswa dan ada targetnya.
- Penulis : Di Madrasah ini ada anak yang lulusan dari SD dan MI, bagaimana penentuan awal pengelompokan kelasnya pak?
- Narasumber : Di tes terlebih dahulu. Untuk siswa baru itu, awal masuk di tes jilidnya. Jika anak tersebut mampu di jilid 6 ya masuk di kelas jilid 6. Jika belum ya disesuaikan dengan kemampuan. Rata-rata yang masuk di jilid 1 itu lulusan dari SD.
- Penulis : Apakah ada kriteria khusus untuk guru pembimbing dalam program *takhassus* Al-Quran di MTs Fatahillah?
- Narasumber : Semuanya guru di sini bisa. Awalnya kita tawarkan ke guru pembimbing untuk membimbing di jilid berapa. Tetapi untuk jilid 6 dan Al-Qur'an khusus dibimbing khusus dengan pak hakim yang sudah hafidz.

- Penulis : Maaf pak, tadi sudah membahas tentang kriteria, target dan lainnya. Nah bagaimana sejarah awal terbentuknya program *takhassus* di MTs Fatahillah ini pak?
- Narasumber : Program *takhassus* itu dimulai pada tahun 2020. Awalnya itu karena kita memandang siswa latar belakang siswa dalam pengenalan Al-Qur'annya masih kurang. Selain itu, visi MTs ini salah satunya unggul dalam bidang agama. Pada tahun 2020 itu ada beberapa guru usul untuk karakteristik madrasah ditonjolkan. Jadi tidak hanya belajar agama Islam yang teori seperti Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, SKI, dan bahasa Arab, tetapi Al-Qur'an siswa dilihat masih perlu ada target. Selain itu dari beberapa guru terutama pak hakim menyoroti madrasah perlu adanya program khusus, jadi ada karakteristik yang ditonjolkan dari madrasah ini. Akhirnya dibentuklah program *takhassus* Al-Qur'an. Untuk waktunya itu seharusnya diluar jam sekolah, tetapi jika diluar jam sekolah konsentrasi siswa kurang. Akhirnya diputuskan sebelum jam pembelajaran. Konsepnya juga disesuaikan. Pada tahun ini, dibentuklah target bagi setiap anak setelah mengaji Al-Qur'an harus hafalan juz amma atau juz 1 sampai 10 atau surat-surat pilihan seperti al-mulk, al-kahfi, al-Waqiah, Yasin, ar-Rahman dan disiarkan di sosial media.
- Penulis : Untuk panduan atau pedoman tertulisnya ada tidak pak?

Narasumber : Untuk panduannya belum tertulis, tetapi setiap guru pembimbing mengikuti panduan dalam kitab jilidnya masing-masing.

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA GURU PEMBIMBING TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

A. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 1

Narasumber : Luluk Muhimmatul Asifah, S. Pd. (Guru pembimbing jilid 1)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Tempat Lokasi : Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Secara umum, agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an. Syukur-syukur bisa menulis dan membaca dengan tepat.

Penulis : “Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Bisa membaca, bisa memahami makhraj yang tepat, tanda baca yang tepat. Selain itu, siswa juga bisa menulis baik yang tunggal maupun yang bersambung. Target menghafalnya di jilid 1 itu dari surat An-Nas sampai surat At-Takatsur. Sekarang anak-

- anak juga sudah banyak yang lebih dari target yang tentukan.
- Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Kalau silabus itu mengikuti dari silabus MTs karena dari awal sudah ditetapkan.
- Penulis : “Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Metode nya maju satu-satu seperti sorogan. Kitab Yanbu’a
- Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Dimulai dengan pembacaan berdo’a bersama. Kemudian muraja’ah, membaca surat-surat pendek sehari 5 surat dan do’a-do’a harian. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Jika siswa salah, maka harus mengulang. Jika belum bisa maka siswa tersebut harus mengulang pada besoknya. Siswa yang tidak maju diberi tugas menulis ayat Al-Qur’an dengan melihat contoh di Juz Amma tujuannya agar siswa berlatih untuk menulis Arab Kemudian diakhiri dengan berdo’a bersama. Pada hari Kamis kegiataannya setoran hafalan. Apabila ada siswa yang belum hafalan maka pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk setoran hafalan.

- Penulis : “Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda?”
- Narasumber : Cara mengajarnya disamain semua, tetapi jika ada siswa yang membutuhkan penanaman khusus maka minta untuk mengulang dan waktunya lebih lama. Jadi siswa yang sudah lancar bisa cepet sedangkan siswa yang belum durasi waktunya lebih lama.
- Penulis : “Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Penilaiannya kemarin dilaksanakan secara tertulis. Anak di tes ulang dari halaman awal. Jika sudah bisa, maka bisa lanjut. Jadi tes membacanya dengan mengulang. Tes nya dilaksanakan setiap semester. Tetapi jika tes tes tertulis dilaksanakan setiap seminggu.
- Penulis : “Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?.”
- Narasumber : Ada siswa yang bingung dalam mengucapkan huruf *ك* dan *س*, *ث* dan *ق*. Jadi ketika tulisannya huruf *ق* dibaca *ك*. Kesalahan ini sering terjadi karena letak makhraj huruf tersebut sama. “siswa ketika menulis huruf *س* sering hanya 2 gigi yang tertulis. Padahal huruf tersebut kan ada 3.

Kemudian ketika menulis huruf ر tidak dibawah garis.”

Selain itu, siswa juga malas untuk setoran hafalan.”

- Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Cara mengatasinya yaitu dengan mengulang kembali, durasi waktunya lebih lama.

B. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 2

Narasumber : Misbahus Sudur, S. Pd. (guru pembimbing jilid 2)

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Guru

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur’an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Tujuan *takhassus* itu agar anak bisa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang baik, tulisan yang baik, dan hafalan yang baik.

Penulis : “Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Indikator keberhasilan kalau dikelas saya sesuai dengan jilidnya itu dalam membacanya. kalau hafalan targetnya sampai Al-Qadr. Untuk hafalan do’a nya itu praktek sholat, wudhu, dan wirid.

Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Persiapannya itu sebelum mulai mengaji itu tiktaran juz amma dari an-nas sampai ad-duha setiap pertemuan. Selain itu tiktaran juga do’a-do’a.

- Penulis : “Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Untuk metode nya tasmi’ dan menulis. Medianya kitab Yanbu’a.
- Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Urutannya sesuai jilid. Kegiatannya di Kelas dimulai dengan membaca do’a kemudian tasmi’ maju satu persatu.
- Penulis : “Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berdeda?”
- Narasumber : Ada perbedaan, karena ada anak yang mudah dan ada yang sulit dalam memahami. Untuk anak yang sulit saya minta untuk membaca berulang ulang. Selain itu lebih berfokus kepada anak yang kesulitan tersebut.
- Penulis : “Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Untuk penilaian nya lebih saya perketat lagi, karena anak-anak banyak yang tidak setoran hafalan. Setelah tasmi’, saya beri tugas untuk menulis.
- Penulis : Untuk jadwal pembelajarannya bagaimana pak? Apakah setiap hari tasmi’?
- Narasumber : Tidak. Tasmi’ itu setiap hari Selasa dan Rabu. Hari Kamis untuk menulis. Hari Sabtu untuk setoran hafalan.

- Penulis : “Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Kesulitannya yaitu ada anak yang tidak semangat dan ada yang tidak masuk kelas. Tetapi banyak yang semangat.
- Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Strategi untuk mengatasi anak-anak yang tidak masuk ke kelas, saya laporkan ke wali kelas untuk ditindaklanjuti.

C. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 3

Narasumber : Indah Pramesti, S. Pd. (Guru pembimbing jilid 3)

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Lokasi : Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur’an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Kalo tujuannya ini berawal karena kekhawatiran kita karena di MTs Fatahillah ini banyak yang dari SD. Jadi anak-anak SD yang masuk sini itu banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, ada yang belum mengenal huruf, harakat ketika di tes. Dulu awalnya cuman seminggu sekali yaitu BTQ. Kemudian karena perkembangannya tidak signifikan, akhirnya dibentuk program *takhassus* ini.

Penulis : “Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Indikator keberhasilan itu terdapat dalam setiap jilid. Kalau indikator keberhasilan yang pasti anak lancar dan mampu. Lancar dan mampu di jilid 3 itu bacaan ghunnah musyadadah, nun dan mim bertasydid, qolqolah dan membedakan huruf yang sama, pengenalan angka dalam tulisan ara.

- Kalau hafalan itu targetnya dari an-Nas sampai Al-Maun. Kalau menulis, belum ada perumusan target khusus dari madrasah.
- Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Kalo penyusunan materi itu sudah dari kurikulum madrasah, jadi kita tinggal melaksanakan dan menyesuaikan saja. Selasa dan rabu biasanya ada materi
- Penulis : “media dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Media nya menggunakan kitab Yanbu’a. Untuk materi itu dari kitab yanbu’a tentang tajwid. Metode yang digunakan itu yanbua dan setoran biasa.
- Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Diawali dengan doa. Kalau hari kamis dan sabtu itu anak-anak membaca surat-surat pendek dari an-Nas sampai ad-dhuha secara bersama-sama minimal tiga surat. Selasa dan Rabu itu membaca jilid dua halaman secara bersama. Setelah itu mengaji. Jika saya menyampaikan materi berarti ngajinya setelah penyampaian materi. Setelah itu do’a.

- Penulis : “Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berdeda?”
- Narasumber : Ada. Biasa saya kalau mengaji itu majunya dua-dua. Jika ada anak yang ngajinya kesulitan itu saya fokuskan dulu, meskipun yang maju di depan dua anak, tapi yang mengaji satu anak dulu. Tujuannya agar lebih fokus dan anak tidak bingung ketika dikoreksi.
- Penulis : “Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Proses penilaian ketika kenaikan jilid itu tes membaca dari awal sampai akhir secara acak baik halaman maupun barisnya. Untuk tes hafalan itu setoran hafalan dari awal sampai targetnya kemudian di tes secara acak suratnya.
- Penulis : “Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Kesulitannya yaitu anak-anak kurang suka karena mereka beranggapan sudah besar dan bisa mengaji. Padahal ynag mereka belum sesuai dengan bacaan nya.
- Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Untuk mengatasi anak-anak yang kurang suka dan bersembunyi (tidak masuk kelas),

ketika pembelajaran di mulai saya cek kemudian jika tidak ada anak tersebut saya konfirmasi dengan guru kesiswaan untuk membantu memncari. Untuk anak-anak yang kurang semangat, saya beri motivasi untuk mengaji ketika di Rumah dan di Sekolah agar bisa lancar mengajinya.

D. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 4

Narasumber : Anis Ma'rifatul Hasanah, S. Pd. (guru pembimbing jilid 4)

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Guru MTs Fatahillah Semarang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : “Tujuan awal terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an itu berawal dari melihat kemirisnya perkembangan anak-anak sekarang. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap mengajinya, bacaan Al-Quran anak karena latar belakang mereka yang bekerja sampai tidak memperhatikan. Anak-anak usia MTs seharusnya bacaan Al-Qur'an nya sudah baik, tapi di sini masih banyak yang masih belum mengenal huruf. Awalnya mau dibuat program tahfidz, tetapi melihat kemampuan anak-anak masih banyak yang kurang dalam bacaaannya akhirnya lebih fokus pada mengaji biasa. Dulu namanya BTQ, yang mengajar guru BTQ. Jadi tujuan dari program ini agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca saja, tetapi juga ada hafalan do'a-do'a, bacaan sholat.

- Penulis : “Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”
- Narasumber : “Target nya yaitu minimal keluar dari MTs bisa baca Al-Qur’an dan tahlil.”
- Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? maksudnya seperti ada silabus seperti pembelajaran mata pelajaran buasa atau tidak?”
- Narasumber : “ada, tetapi tidak tertulis. Pembelajaran dalam program ini dimulai dari pagi. Kemudian kita biasan hafalan surat-surat pendek dan do’a-do’a. kan kita ada target sesuai jilid. Kemudian mengaji, maji saatu persaatu. Kalau perencencanaan yang tertulis itu tidak ada.”
- Penulis : Kan tadi ada target hafalan, nah kalau di jilid 4 itu sampai surat apa bu?
- Narasumber : Kalau di jilid 4 itu, mulai dari surat An-Nas sampai surat As-Syam.
- Penulis : “Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”
- Narasumber : Metode Yanbu’a
- Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? seperti pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup.”

- Narasumber : Kalau pelaksanaannya dulu itu di jilid 4 terjadwal, tetapi karena siswa nya membengkak atau banyak akhirnya tidak terlaksana lagi. *Takhassus* ada empat hari yaitu selasa itu baca, rabu: baca, Kamis: materi. Karena setiap jilid itu dibebani materi. Kalo dulu itu saya ada pegon, hukum bacaan nun sukun dan mim sukun. Kemudian sabtu hafalan. Tetapi di semester ini tidak berjalan, karena siswa nya bertambah banyak. Kemudian materi ini saya terapkan sekalian ketika mengaji. Ketika anak mengaji saya terapkan pegon dan hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan mim sukun. Sekarang pembelajarannya dimulai dengan do'a, kemudian dilanjut dengan lalaran (muraja'ah) surat-surat pendek settiap hari dua halaman. Setelah itu, maju satu persatu untuk ngaji, yang tidak maju saya minta untuk menulis sesuai halaman yang sudah ditentukan. Ketika mengaji anak diminta untuk mencarai hukum bacaan nun sukun atau tanwin seperti mencari hukum bacaan idzhar.
- Penulis : “Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda?”
- Narasumber : Ada pendekatan. Kalau saya, itu kan ada anak yang memang kurang, sisa dari BTQ yang dulu sebelum dikelompokkan. Anak sudah di jilid 4 ternyata masih ada yang

belum paham dengan huruf itu, seperti tanda tasydid harus diingatkan. kalo saya itu kan dalam satu halaman saya buat setengah, kemudian anak diminta untuk mengulang bacaan tersebut. kadang saya menulis bacaan, kemudian anak diminta untuk membaca. Anak pada saat itu bisa membaca, tetapi besok nya lupa.

Penulis : “Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Kalau penilain ada, setiap semester. Ada raport khususnya juga.

Penulis : Yang diteskan apa saja bu?

Narasumber : Yang diteskan itu ada bacaan jilid, halan surat-surat, hafalan do’a, tajwid, tulisan, bacaan sholat

Penulis : Kriteria penilaiannya itu disesuaikan dengn apa bu?

Narasumber : Kriterianya disesuaikan dengan panduan. Kalau bacaan itu disesuaikan saja, tidak ada kriteria khususnya.

Penulis : “Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Karena muridnya terlalu banyak, sedangkan waktunya sedikit, sekitar 2 jam pelajaran. Terkadang waktu itu juga terpotong dengan sholat dhuha.

Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam

pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Strategi nya itu, kan saya tahu kemampuan anak-anak yang lancar dan yang kurang. Nah nanti ketika maju itu 2 anak lancar dan 1 anak kurang lancar. Anak yang sudah lancar kan saya bisa sesekali dilihat tidak harus terfokus.

E. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 5

Narasumber : Samsul Santoso, S. Pd. (guru pembimbing jilid 5)

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Tempat Lokasi : Perpustakaan MTs Fatahillah Semarang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur’an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* ini yang lebih tahu itu pak Hakim dan pak Imam. Nah tujuannya untuk memperdalam bidang agama dan pembelajaran Al-Qur’an terutama membaca dan hafalan.

Penulis : “Apakah ada indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Ada. targetnya itu anak hafal juz amma, surat penting (Al-Kahfi, Yasiin, al-mulk) dan juz 1-10. Jadi setiap anak yang memenuhi target dijadwalkan untuk membaca menggunakan microfon sebagai bentuk tes hafalan.

Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Dulu namanya BTQ seperti pembelajaran biasa, karena kurang mendukung

kemudian diganti berdasarkan kelas jilid. Jadi ada anak yang sudah kelas 9 itu masih jilid 1, 2, 3. Begitu juga sebaliknya, ada anak kelas 7 sudah di jilid 6. Selain itu, ada dua golongan siswa yaitu dari ada anak pondok dan anak rumahan. Nah dalam program ini ada target minimal hafal juz amma. Kalau kelas jilid saya itu dibuatkan catatan urutan surat untuk memudahkan hafalan.

Penulis : “Metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Paling sering itu klasikal. Klasikal itu sorogan. Muraja’ah bareng dan sambung ayat. Tujuan metode ini agar anak lebih fokus.

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Untuk pembelajarannya dimulai dari membaca Do’a, kemudian murojaah surat-surat setiap hari 4 sampai 5 surat. Setelah itu, mengaji, ada menulis seminggu sekali, dan pembelajaran tajwid 1 bulan sekali.

Penulis : “Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berdeda?”

Narasumber : Sama, pendekatan persuasif. Saya memperhatikan setiap anak dan memberikan motivasi. Selain itu saya juga konfirmasi dengan wali kelas dan guru BK

terkait dengan latar belakang keluarga, karena jika ada anak yang kurang semangat itu biasanya ada latar belakang dari keluarga.

Penulis : “Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Jika menulis, saya beri tugas untuk menulis surat-surat pendek. Untuk mengaji itu penilaiannya secara lisan. Jika hafalan, siswa di tes surat yang sudah dihafalkan. Untuk tajwid, penilaiannya ketika mengaji tes lisan terkait hukum tajwid dalam bacaan tersebut.

Penulis : “Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Ada beberapa siswa sering ambil nafas ditengah ayat karena siswa sering ragu-ragu ketika ingin berhenti dan mengulang lafadznya. Selain itu, siswa juga kurang motivasi mengaji.

Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.?”

Narasumber : Saya ketika masuk kelas memberikan motivasi dan mengingatkan untuk membaca dan muraja’ah.

Penulis : Apakah di kelas bapak ada hukuman bagi siswa yang tidak menghafal?

Narasumber : Ada, tetapi hukuman yang mendidik seperti ketika istirahat diminta untuk setoran di Ruang guru. selain itu, daya laporkan ke orang tuanya.

F. Wawancara Guru Pembimbing Jilid 6 dan Al-Qur'an

Narasumber : Abdul Hakim, S. Pd, A. H. (guru pembimbing jilid 6 dan Al-Qur'an)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Guru MTs Fatahillah Semarang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : “Apa tujuan dari terbentuknya program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Tujuannya, meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena harus disadari bahwa input MTs Fatahillah sebagian besar adalah lulusan SD. Input dari MTs Fatahillah adalah adalah anak-anak yang tidak diterima di SMP, sehingga otomatis anak-anak yang tidak diterima kemampuan akademisnya kurang. Tujuan yang ke-2, membekali anak-anak untuk menghafal minimal hafal juz Amma.

Penulis : “Apa indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?”

Narasumber : Setiap program tentu saja harus ada progres.nah, indikatornya yaitu kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Siswa yang awalnya tidak bisa membaca dan mennulis, dari waktu kewaktu diharapkan bisa meningkatkan kemampuan. Hal tersebut dapat dilihat dari

raport *takhassus*, contohnya siswa yang awalnya masih jilid 3 bisa naik jilid 4, siswa yang belum mengenal tajwid bisa mengenal tajwid, siswa yang belum mengenal gharib bisa tahu. Selain itu dapat dilihat dari hafalan surat-surat pilihan oleh anak yang tidak mondok semakin meningkat.

Penulis : “Bagaimana persiapan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Untuk yang dikelas Al-Qur’an, untuk semester ini lebih fokus untuk menghafal. Untuk membaca hanya berfokus pada anak-anak yang kemampuannya masih kurang, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya sudah lancar membacanya secara klasikal. Semua siswa diharapkan setiap hari menambah hafalan minimal satu sampai dua ayat.

Penulis : “Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Metodenya klasikal. Visual mandiri. Menghafal mandiri.

Penulis : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?”

Narasumber : Penyampaian materi hanya seminggu sekali. Selain pembelajaran Al-Quran itu pembelajaran ketrampilan beragama dalam sehari-hari seperti salat jenazah,

- do'a sholat dhuha, do'a shalat tahajud, dan do'a shalat hajat. Menulisnya ada, tetapi tidak sering. Jadi dikelas Al-Qur'an ini lebih berfokus pada hafalan.
- Penulis : "Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajar siswa yang memiliki kemampuan belajar berdeda?"
- Narasumber : Ada, yang sudah mempunyai kemampuan membacanya bagus diberi perlakuan. Anak-anak yang sudah mempunyai hafalan yang banyak, seperti siswa yang tinggal di Pondok memang saya bebani untuk menambah hafalan di sekolan. Jadi sekolahan bisa membantu.
- Penulis : "Bagaimana proses penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?"
- Narasumber : penilaiannya yang sifatnya resmi itu dilakukan setiap akhir semester, anak-anak diminta untuk hafalan do'a-do'a harian. Kalau hafalan Al-Qur'an itu setiap hari. Di semester ini ada program baru itu program ngejuz. Harapan dari program ini, agar anak-anak benar-benar hafal.
- Penulis : "Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.?"
- Narasumber : Kesulitannya yaitu anak-anak yang memang tidak mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka memilih untuk bolos, tidak mengikuti program ini.

- Penulis : “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.?”
- Narasumber : Anak-anak disuruh untuk maju ke depan. Bagi anak-anak yang terlambat dan berada di Luar, saya cari dan disuruh untuk masuk. Bagi siswa yang belum hafal saya suruh untuk mengahafal di Depan agar anak tersebut tidak malas.

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA SISWA TENTANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

A. Wawancara Siswa Kelas Jilid 1

Narasumber : Dida Dasanov Brillian (kelas jilid 1)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Tempat Lokasi : di Ruang kelas jilid 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Menurut saya lebih baik ada kegiatan ini daripada tidak ada, karena bagi yang tidak bisa mengaji, jadi bisa mengaji.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Saya pengen sendiri, tujuannya agar cepat khatam dan disini ada program tersebut.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

- Narasumber : Sekarang saya sudah jilid 3. harapannya sebelum saya lulus saya sudah selesai jilid 4 dan semoga bisa sampai Al-Qur'an.
- Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Saya bisa mengetahui banyak tentang bacaan-bacaan.
- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, di jilid ini?
- Narasumber : Sebelum mulai saya biasanya membaca-baca terlebih dahulu. Jika sudah bisa, kemudian saya maju setoran.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Setoran, maju satu persatu.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a, kemudian membaca surat-surat dan doa'doa seperti do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, dan lainnya. kemudian dilanjut maju satu persatu mengaji. Setelah maju semua, dilanjut dengan membaca do'a penutup.

- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Ada tes, seperti apabila sudah selesai sampai halaman terakhir, kemudian diulang lagi tetapi secara acak. Minimal 3 halaman membaca acak. Tes tulisnya setiap hari kamis, seperti menulis bacaan, huruf bersambung arab. Tes hafalannya setiap hari kamis, minimal 1 surat dan wajib hafalan do'a qunut
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Kesulitannya tidak ada.
- Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.
- Narasumber : Sama-sama

Narasumber : Firda Aminatuz Zahra (jilid 1)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Tempat Lokasi : di Ruang Kelas jilid 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pendapat saya di jilid ini seru
- Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?
- Narasumber : Agar bisa membaca Al-Qur'an. Programnya wajib
- Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
- Narasumber : Targetnya bisa sampai Al-Qu'an. Hafalannya pengen sampai selesai
- Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Manfaatnya mengaji dan hafalannya tambah lancar
- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, di jilid ini?

- Narasumber : Membaca terlebih dahulu. Membacanya di rumah dan di sekolah.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Cara mengajarnya sabar.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a, kemudian membaca *jjuz amma* dan doa'doa. kemudian dilanjut mengaji. Setelah maju semua, dilanjut dengan membaca do'a penutup.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Penilaiannya dari cara membaca dan menuliskan. Jika kenaikan jilid itu dites terlebih dahulu.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : saya ketika membaca huruf ق sering diingatkan kalau itu tulisannya ك. Selain itu, saya kesulitan hafalan karena teman-teman banyak yang ramai sehingga tidak fokus.
- Penulis : Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?"
- Narasumber : Dihafalin terus.

B. Wawancara Siswa Kelas Jilid 2

Narasumber : Wimby widyaningrum (jilid 2)

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Sangat setuju, karena kita bisa lebih memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an.
- Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?
- Narasumber : Motivasi saja, agar lebih memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an. Program ini wajib. Selain itu saya juga suka.
- Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
- Narasumber : Agar kita bisa khatam Al-Qur'an dan bisa mengetahui tajwid-tajwid Al-Qur'an.
- Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Manfaatnya bisa mengaji Al-Qur'an.
- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam

- program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Menyiapkan kitab Yanbu'a, buku, alat tulis, wudhu, dan membaca do'a.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya maju satu persatu, jika ada yang salah dibenarkan oleh guru. medianya pakai kitab Yanbu'a dan juz Amma.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Dimulai dari membaca do'a, membaca surat-surat pendek, kemudian maju ngaji setoran.
- Penulis : Apakah mengajinya setiap hari? Apa ada pembelajaran lainnya seperti menulis dan hafalan?
- Narasumber : Ada, mengaji setiap hari selasa dan rabu. Menulis hari kamis. Hafalan hari sabtu.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes? Jika ada dilaksanakan kapan?
- Narasumber : Penilaiannya ada tes.setiap kenaikan jilid. Ketika kenaikan jilid di tes setoran hafalan, do'a-do'a dan mengaji.

Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Kesulitannya bosan, malas.

Penulis : Nah, strategi kamu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Tetap mengaji.

Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.

Narasumber : Sama-sama

Narasumber : Muhammad Zulfikar (jilid 2)

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Pendapat saya, kadang suka, terkadang nggak.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Pembelajaran ini program wajib seolah

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Bisa membaca Al-Qur'an

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Manfaatnya bisa lebih tahu ayat-ayat Al-Qur'an.

Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?

Narasumber : Persiapannya menyiapkan kitab, buku, dan alat tulis

- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Media nya ada buku absen dan buku hafalan. Mengajinya langsung maju gantian dua orang.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Dari membaca do'a, hafalan surat, do'a terus pulang.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Ada kadang-kadang.
- Penulis : Apa saja mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Saya masih kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Penulis : Apakah di kelas ini ada pembelajaran menulis dan hafalan?
- Narasumber : Ada. Menulis setiap hari Kamis. Hafalan setiap hari Sabtu.
- Penulis : Nah, strategi kamu untuk mengatasi itu kesulitan itu bagaimana?
- Narasumber : Mengaji sampai lancar
- Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.
- Narasumber : Sama-sama

C. Wawancara Siswa Kelas Jilid 3

Narasumber : Kirana Wahyuning Putri (jilid 3)

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2024

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Pendapat saya tentang *takhassus* senang sih.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Program ini wajib. Saya sebenarnya tidak ingin ada program ini, tetapi program ini ternyata juga seru.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Keinginan saya bisa khatam Al-Qur'an.

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Manfaatnya agar bisa mendapat ilmu, bisa mengikuti pembelajaran lain.

Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam

- program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Persiapannya itu, saya wudhu, menyiapkan juz amma, kitab.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : metodenya ketika hafalan, majunya satu persatu. Kalau mengaji jilid biasanya dua-dua.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pelaksanaannya yaitu dimulai dengan membaca do'a, kemudian tadarus jilid atau juz amma secara bersama. Kalau hari Kamis, tadarusnya juz juz amma. Kalau selain hari Kamis, tadarusnya jilid. Hafalannya setiap hari Sabtu. hafalannya minimal satu surat. Kegiatan selanjutnya maju setoran. Setelah selesai semua, kemudian dilanjutkan dengan do'a.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes setiap semester?
- Narasumber : Penilainya setiap satu semester atau setiap kenaikan jilid. Jika kenaikan jilid, biasanya di tes ulang secara acak

Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program takhassus di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Keslitannya yaitu malas dan kelas ramai.

Penulis : Bagaimana strategi kamu untuk mengatasi hambatan tersebut.

Narasumber : Ya saya diam aja mbak.

Narasumber : Mohammad Ibnu Putra Hertadi (jilid 3)

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pembejaraan nya baik.
- Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?
- Narasumber : Program ini wajib dan saya senang.
- Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
- Narasumber : Target saya sampai Al-Qur'an. Hafalannya saya sudah sampai surat At-Tin.
- Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Saya bisa membaca Al-Qur'an, bisa membaca Arab.
- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Biasanya saya berdo'a dulu agar diberi kelancaran.

- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya hafalan. Guru memanggil siswa untuk maju setoran
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pertama membaca do'a, membaca surat-surat pendek.mengaji, dan do'a.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Penilainnya tidak tau. Ada tes. Setiap kenaikan jilid, biasanya di tes lagi secara acak. Tes hafalan, biasanya di tes sampai surat yang dihafalkan.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Kesulitannya yaitu majunya satu persatu, setorannya cuman satu halaman. Padahal saya ingin setoran banyak agar cepat khatam."
- Penulis : Bagaimanana strategi kamu untuk mengatasi mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Sudah berbicara kepada gurunya, tetapi
tidak diperbolehkan.
Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.
Narasumber : Sama-sama

D. Wawancara Siswa Kelas Jilid 4

Narasumber : Aqila Zahra Ufairah (kelas jilid 4)

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Senang karena bisa mengaji setiap hari

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Biar lancar membacanya dan ingat tajwidnya.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Ada. Biar lancar membacanya, hafal juz Amma, dan tau tajwid-tajwidnya.

Penulis : Mennurut kamu, manfaatnya setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Manfaatnya bisa lancar membaca, mengetahui tajwidnya dan cara membacanya.

- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Kadang belajar di Rumah, menghafal bentar, berangkat sekolah, masuk ruang *takhassus*, membaca do'a, membaca surat-surat, mengaji di depan satu persatu. Setelah maju semua, dilanjut dengan membaca do'a, kemudian kembali ke kelasnya masing-masing.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya dipanggil satu persatu langsung mengaji. Jika ada yang salah, diulan lagi. medianya pakai jilid yanbu'a dan juz Amma.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Penilaiannya ketika kenaikan jilid itu ada tes secara acak halamannya. Tes hafalannya dari surat An-Nas sampai surat Al-Buruj.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang.?
- Narasumber : Untuk kesulitannya itu kadang lupa tajwidnya, lupa hafalan surat.

Penulis : Bagaimana strategi kamu untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : Belajar di Rumah, mengulang lagi, tanya teman yang lebih tahu.

Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.

Narasumber : Sama-sama

Narasumber : Muhammad Ilham alfi (kelas jilid 4)

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Baik, karena bisa meningkatkan bacaan dan hafalan.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Aku ingin menjadi hafidz Al-Qur'an dan membanggakan orang tua

Penulis : Apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Ya, itu program wajib.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Punya. Ingin menjadi hafidz Al-Qur'an.

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Menambah hafalan

Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, di jilid ini?

- Narasumber : Tidak ada persiapan, karena udah siap.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Awalnya membaca surat, kemudian dipanggil maju satu persatu
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Pelaksanaannya membaca kitab Yanbu'a. Setiap hari mengaji, menulis setiap hari kamis, hafalan setiap hari sabtu.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Ada tes setiap kenaikan jilid. Tes membaca kitab Yanbu'a secara acak. Jika hafalan tesnya membaca surat Al-Asr
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Kesulitannya itu kesulitan menghafal. Saya ketika membaca bacaan mad terkadang diingatkan kurang panjang. kemudian ketika membaca bacaan idgham bighunnah selalu kebalik dengan bacaan idgham bilaghunnah
- Penulis : Bagaimana stretegi kamu untuk mengatasi kesulitan tersebut?
- Narasumber : Setiap setelah sholat tadarus.

E. Wawancara Siswa Kelas Jilid 5

Narasumber : Alvino Ramadhan Pasha (jilid 5)

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas Jilid 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Enak dan baik, karena membantu teman-teman yang tidak mengaji di Rumah.
- Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?
- Narasumber : Motivasi saya ingin mengajar guru-guru yang sedang mengajar.
- Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?
- Narasumber : Ingin menghafal khatam Al-Qur'an atau hafal 30 Juz.
- Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Agar biasa membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan.
- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam

- program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Berdo'a dan menghafal Al-Qur'an.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya maju bertiga untuk mengaji. Medianya menggunakan jilid atau Al-Qur'an.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Berdo'a, membaca do'a-do'a harian, setoran hafalan, selesai, dan berdo'a.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes? Setiap kapan?
- Narasumber : Ada tes. Ketika satu jilid selesai kemudian di tes.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Terkadang lupa hafalannya.
- Penulis : Bagaimana strategi kamu untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut?
- Narasumber : Mengahafal terus.
- Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.
- Narasumber : Sama-sama

Narasumber : Elvina Aulia (kelas jilid 5)

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Senang, karena bisa lancar membaca.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Agar cepet hafal.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Targetnya bisa lancar membaca.

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Menambah hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, di jilid ini?

Narasumber : Mengafal surat-surat.

Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-

- Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya maju satu persatu. Medianya menggunakan Al-Qur'an dan kitab Yanbu'a.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Membaca Do'a, membaca surat-surat, kemudain maju satu persatu.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Ada tes setiap kenaikan jilid. Tes nya secara acak.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Kesulitannya tidak fokus karena ramai, Saya ketika membaca ayat yang panjang sering nafasnya tidak kuat, sehingga saya berhenti ditengah ayat. Kemudian disuruh untuk mengulang tapi saya bingung mengulang dari kata yang mana.
- Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.
- Narasumber : Sama-sama

F. Wawancara Siswa Kelas Jilid 6 dan Al-Qur'an

Narasumber : Ahmad Fahri Ali Nasrullah (jilid 6 dan Al-Qur'an)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Baik, enak, menyenangkan.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Program wajib, tapi sebenarnya saya pengen ada program ini, agar bisa membaca Al-Qur'an

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Ada, saya ingin lulus MTs hafalannya bisa mendapat 5 juz.

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Saya bisa menambah hafalan, dan bisa mengetahui bacaan-bacaan.

- Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Sebelum mengaji saya tadarus dulu. Tadarus di rumah dan di Sekolah
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya maju satu persatu. Jika ada yang salah guru mengoreksi dan membenarkan.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Biasanya disuruh membaca do'a, kemudian membaca surat pilihan, kemudian disuruh tadarus, kemudian maju satu persatu. Setiap hari setoran hafalan. Kalau membaca, disuruh tadarus sendiri. Kalau menulis, ada tapi tidak sering.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Penilaiannya setiap satu semester dengan di tes secara acak.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

- Narasumber : Sebelum nya saya belum ada hafalan, kemudian disini disuruh untuk hafalan sehingga saya males.
- Penulis : Bagaimana strategi kamu untuk mengatasi hambatan tersebut?
- Narasumber : Untuk mengatasi malas, saya membiasakan tadarus setiap hari.

Narasumber : Farda Amalia Soliha (jilid 6 dan Al-Qur'an)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2025

Tempat Lokasi : Ruang Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Penulis : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Di kelas ini pembelajaran Al-Qur'an sangat bagus, juga dengan hafalannya.

Penulis : Apa motivasi kamu mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang? apakah itu program wajib, apa kamu juga ingin mengikuti sendiri?

Narasumber : Motivasinya bisa menambah hafalan, melancarkan bacaan, mengenal tajwid-tajwid.

Penulis : Apakah kamu memiliki target atau keinginan yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah?

Narasumber : Targetnya bisa hafal surat-surat pilihan.

Penulis : Apa manfaatnya setelah mengikuti program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang?

Narasumber : Manfaatnya yaitu mendidik dalam menghafal.

Penulis : Bagaimana persiapan kamu sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam

- program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang, dijilid ini?
- Narasumber : Persiapannya tadarus dulu sebelum maju.
- Penulis : Jadi begitu. Kemudian metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Metodenya guru menjelaskan.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : Maju, tadarus, hafalan.
- penulis : Apakah pelaksanaannya bersamaan atau bagaimana?
- Narasumber : Pelaksanaannya selang-seling. Ada tadarus, hafalan, kalau waktunya nyatet ya nyatet. Waktunya nggak tertentu.
- Penulis : Bagaimana cara penilaian pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang? Apakah ada tes?
- Narasumber : Penilainnya ada tes.
- Penulis : Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *takhassus* di MTs Fatahillah Semarang?
- Narasumber : "Saya terkadang masih sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya, karena teman-teman banyak yang ramai. Saya berusaha untuk fokus dan mengingat-ingat kembali."
- .

Penulis : Bagaimana strategi kamu untuk mengatasi hambatan tersebut?

narasumber : Saya berusaha untuk fokus dan mengingat-ingat kembali.

Penulis : Baik dek, terimakasih atas waktunya.

Narasumber : Sama-sama

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI TENTANG PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Februari 2025 sampai Kamis, 20 Februari 2025

Objek : Pembelajaran Al-Qur'an dalam program *takhassus* Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang

Tempat : Ruang Kelas jilid 1-6 dan Al-Qur'an

No	Indikator	Catatan
1.	Pembelajaran Al-Qur'an dalam program <i>takhassus</i> Al-Qur'an di MTs Fatahillah Semarang: a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an c. penilaian pembelajaran Al-Qur'an	Perencanaan: kepala sekolah dan para guru bermusyawarah membahas terkait pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berjalan kemudian diganti konsep menjadi program <i>takhassus</i> Al-Qur'an Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. a. Kelas jilid 1 Pembelajaran diawali dengan pembacaan Hadroh oleh guru dan berdo'a bersama. Selanjutnya, membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a harian secara bersama. Kemudian siswa dipanggil satu

		persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Siswa juga diminta untuk mengulang-ulang sampai bisa. Jika belum bisa maka siswa tersebut harus mengulang pada besoknya. Siswa yang tidak dipanggil mengaji diberi tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an sesuai halaman yang akan dibaca. Tujuannya dari menulis, agar siswa berlatih untuk menulis Arab. setelah semuanya mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Pada hari kamis kegiataannya setoran hafalan. Apabila ada siswa yang belum hafalan maka pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk setoran hafalan. b. Kelas jilid 2 Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama dan membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan
--	--	---

		berdo'a bersama. Setiap hari Selasa dan Rabu untuk mengaji Jilid. Setiap hari Kamis untuk pembelajaran menulis. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan. c. Kelas jilid 3 Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian muraja'ah surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan sesuai urutan tempat duduk untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Rabu dan Kamis untuk mengaji Jilid. Setiap hari Selasa untuk pembelajaran menulis. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan d. Kelas jilid 4 Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. kemudian membaca surat-surat pendek. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Ketika mengaji siswa
--	--	---

		juga belajar hukum bacaan tajwid. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari Selasa dan Rabu untuk mengaji Jilid. Setiap hari Kamis untuk pembelajaran menulis pegon. Setiap hari Sabtu untuk setoran hafalan. e. Kelas jilid 5 Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian murojaah 1 surat secara bersama atau sambung ayat. Kemudian siswa dipanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengaji, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Setiap hari mengaji dan setoran hafalan. Setiap 2 minggu untuk pembelajaran menulis pegon. Setiap 1 bulan sekali untuk pembelajaran tajwid. f. Kelas jilid 6 dan Al-Qur'an Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a bersama. Kemudian muraja'ah hafalan Do'a-doa dan surat-surat penting. Apabila ada siswa yang tidak ikut membaca , maka diperintah untuk membaca
--	--	--

		ulang sendiri. Kemudian siswa yang sudah siap untuk setoran hafalan langsung maju kedepan untuk setoran. Guru menyimak, mengingatkan dan membenarkan ketika siswa mengajinya salah atau kurang tepat. Kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama. Di kelas jilid ini lebih berfokus pada setoran hafalan. Penilaian: Tes membaca Al-Qur'an: dilaksanakan jika ada siswa yang sudah selesai sampai halaman akhir jilidnya, maka siswa dites ulang minimal 3 halaman secara acak. Tes tertulis: dilaksanakan setiap hari. Setelah selesai menulis, kemudian dikumpulkan dan dinilai langsung oleh Guru. Tes hafalan: dilaksanakan ketika tes pergantian jilid. Hafalan yang diteskan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan di sekolah.
2.	Kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program <i>takhassus</i> di MTs Fatahillah Semarang	Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program <i>Takhassus</i> di MTs Fatahillah Semarang antara lain Kesulitan dalam makharijul huruf; hukum bacaan dengung; kurang memahami tanda waqaf dan waqaf

		ditengah ayat; tulisannya belum rapi; sering lupa urutan ayat satu ke ayat selanjutnya; kekurangan waktu dan motivasi untuk menghafal;
--	--	--

Lampiran 12

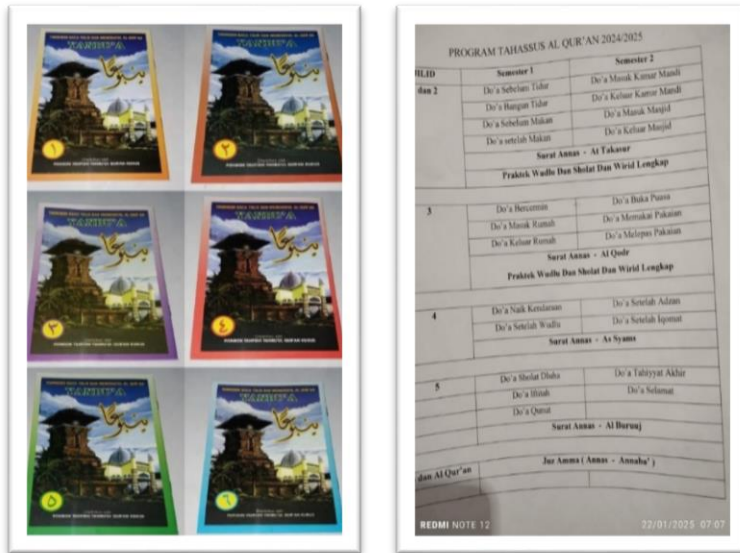
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAKHASSUS

I. Pembelajaran Al-Qur'an





II. Buku Panduan dan Target Pembelajaran Al-Qur'an



III. Buku catatan mengaji dan setoran hafalan siswa

[illegible]

IV. Raport Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program Takhassus

PENGESAHAN DAN PANGKALAN KEMAHARIRAN
 (Materi Pengujian dan Pengetahuan)
 (Materi Pengujian dan Pengetahuan)
 (Materi Pengujian dan Pengetahuan)

No.	Materi/Pengujian	Ketepatan	Nilai	Catatan
1	1. Materi	100%	100	
2	2. Materi	100%	100	
3	3. Materi	100%	100	
4	4. Materi	100%	100	

Nama: _____
 No. Pengerjaan: _____
 Tanggal Pengujian: _____

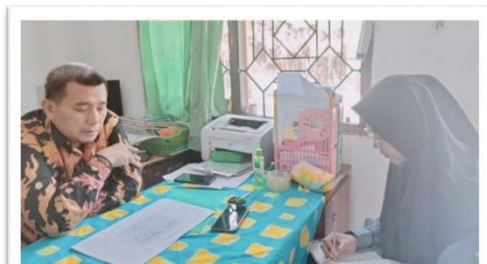
Disetujui dan ditandatangani oleh:

 (Stempel Resmi)

Lampiran 13

DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Wawancara dengan Waka Kurikulum



C. Wawancara dengan Guru Pembimbing

a. Guru pembimbing jilid 1



b. Guru pembimbing jilid 2



c. Guru pembimbing jilid 3



d. Guru pembimbing jilid 4



e. Guru pembimbing jilid 5



f. Guru pembimbing jilid 6 dan Al-Qur'an



D. Wawancara dengan Siswa

a. Siswa jilid 1



b. Siswa jilid 2



c. Siswa jilid 3



d. Siswa jilid 4



e. Siswa jilid 5



f. Siswa jilid 6 dan Al-Qur'an



Lampiran 14 Profil Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI

MTs FATAHILLAH

NAMA	JABATAN
H. Ahmad Syafi'i	Komite Madrasah
Imam Murtasih, S.H.I.,M.Pd.	Kepalamadrasah
Slamet Santoso, S.Si.	Waka Kurikulum
Samsul Ma'arif, S.Pd.I	Waka Sarpras
Tri Astuti, S.Pd	Waka Kesiswaan
H. Abdul Hakim, S.Pd.I	Wali Kelas IX A
Luluk Muhimmatul Asifah, S.Pd.I	Wali Kelas IX B
Anis Ma'rifatul Hasanah, S.Pd	Wali Kelas VIII A
Zulfal Ibad, S.Pd	Wali Kelas VIII B
Indah Pramesthi, S.Pd	Wali Kelas VII A
Lilik Widosari, S.Pd	Wali Kelas VII B
Umi Kusnun	Bendahara
Husnul Adib, S.Pd	TU Administrasi
Kamari	Penjaga

DATA GURU
MTS FATAHILLAH

Nama	Mata Pelajaran
Hj. Chabibah, S.Pd.	-Takhasus Qur'an - Matematika
Imam Murtasih, Shi., M.Pd.	-Bahasa Jawa -Fiqih
Slamet Santoso, S.Si.	-IPA
Tri Astuti, S.Pd	-IPA -TIK
H. Abdul Hakim, S.Pd.I	- Takhasus Qur'an - SKI -Akidah Akhlak
Luluk Muhimmatul Asifah, S.Pd.I	-Takhasus Qur'an -Ppkn -Seni Budaya
Samsul Ma'arif, S.Pd.I	- Takhasus Qur'an -Bahasa Arab -Ke-Nu-An
Riska Rahayuni, S.Pd	-Bahasa Inggris
Zulfal Ibad, S.Pd	-Penjasorkes
Indah Pramesthi, S.Pd	- Takhasus Qur'an -Bahasa Indonesia
Lilik Widosari, S.Pd	-Bk

Hj. Henny Mardiyati, S.Pd	-IPS
Nur Cholis, S.Pd	-SKI -Qur'an Hadits
Anis Ma'rifatul Hasanah,S.Pd	- Takhasus Qur'an -Matematika
Misbahus Sudur, S.Pd	-Takhasus Alqur'an -SKI -Fiqih

DATA SISWA

Tahun Pelajar an	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah	
	L	P	J ml	L	P	Jm l	L	P	Jm l	Sis wa	Rom bel
2020/20 21	3 3	3	66	5 0	4 2	92	4 6	3 9	85	243	8
2021 /2022	2 5	3 8	63	3 5	3 6	71	4 8	4 0	88	222	8
2022/20 23	1 7	2 8	45	2 7	4 1	68	3 5	3 6	71	184	7
2023/20 24	3 2	2 8	60	1 8	2 9	47	2 7	4 0	67	174	7
2024/20 25	2 3	3 0	53	3 6	3 1	67	1 8	3 0	48	168	7

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1839/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2024 5/22/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : AFINA LAYYINATUN NAFISAH
2. NIM : 2103016085
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI MTS FATAHILLAH SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0662/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 5 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Fatahillah
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afina Layyinatun Nafisah
NIM : 2103016085
Semester : 8

Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program Takhassus di MTs Fatahillah Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Nur Asiyah, M. S. I.

untuk melakukan riset/penelitian di MTs Fatahillah Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2025 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 17

**YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN**
MTs FATAHILLAH
"TERAKREDITASI A"

NSM : 121333740029, NSS : 212036316711, NPSN : 20364837
Alamat : Jl. Faletehan No. 9 Bringin Ngaliyan Kota Semarang Telp. (024) 7615135 E-Mail : mts.fatahillah84@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 066/ MTs.11.33.027/E.7/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Murtasih, S.H.I,M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

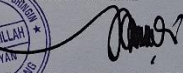
Menerangkan bahwa:

Nama : Afina Layyinatun Nafisah
NIM : 2103016085
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an dalam Program Takhassus di
MTs Fatahillah Semarang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan riset di MTs Fatahillah pada tanggal 06 Februari s/d 20 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 21 Februari 2025
Kepala MTs Fatahillah


Imam Murtasih, S.H.I,M.Pd
NIP. -



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afina Layyinatun Nafisah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 21 April 2003
3. Alamat Rumah : Desa Berahan Kulon, RT 02/
RW 01, kecamatan Wedung,
kabupaten Demak
4. No. HP : 085226202656
5. E-mail : Afinalayyin21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Kartika Sari (2007-2009)
 - b. SD Negeri Berahan Kulon (2009-2015)
 - c. MTs Al-Wathoniyyah (2015-2018)
 - d. MAN 2 Kota Semarang (2018-2021)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Al-Itqon (2015-2018)
 - b. Pondok Pesantren Al-Firdaus (2018-2021)
 - c. Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan (2021-sekarang)

Semarang, 20 Maret 2025

Afina Layyinatun Nafisah
NIM:2103016085